

**SKRIPSI**  
**PENGARUH INPUT PRODUKSI LUAS LAHAN DAN AKSES**  
**PERMODALAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI**  
**DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**  
**(Studi Pada Petani Jagung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten**  
**Aceh Selatan)**



**Disusun Oleh**

**TILVA ANGGRAINI SAPUTRI**  
**NIM. 160602192**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**BANDA ACEH**  
**2022 M/1443 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Tilva Anggraini Saputri  
NIM : 160602192  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak menggunakan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak menggunakan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Islam UIN Ar-raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Tilva Anggraini Saputri

## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### **Pengaruh Input Produksi Luas Lahan Dan Akses Permodalan Terhadap Pendapatan Petani Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)**

Disusun Oleh:

Tilva Anggraini Saputti

NIM:160602192

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Dr. Nilam Sari, M. Ag  
NIP. 197103172008012007

Pembimbing II

Hafiz Maulana, SP., S.H.I., M.E  
NIDN. 2006019002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, M.Ag  
NIP. 197103172008012007

**PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Pengaruh Input Produksi Luas Lahan Dan Akses Permodalan Terhadap  
Pendapatan Petani Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam  
(Studi Pada Petani Jagung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten  
Aceh Selatan)**

Tilva Angraini Saputri

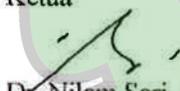
NIM: 160602192

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam bidang Ekonomi  
Syariah

Pada Hari/Tanggal: Sabtu, 17 Januari 2022 M  
15 Jumadil Akhir 1443 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

  
Dr. Nilam Sari, M.Ag  
NIP. 197103172008012007

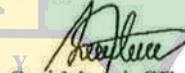
Sekretaris

  
Hafiz Maulana, SP., S.H.I., M.E  
NIDN. 2006019002

Penguji I

  
Kibairul Amri, SE., M.Si  
NIDN. 0106077507

Penguji II

  
Seri Murni, SE., M.Si., Ak  
NIP. 197201112014112001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Uin Ar-Raniry Banda Aceh



  
Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library-ar-raniry.ac.id](http://www.library-ar-raniry.ac.id) Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Titva Anggraini Saputri  
NIM : 160602192  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
E-mail : [tilvaanggraini2806@gmail.com](mailto:tilvaanggraini2806@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....  
yang berjudul:

**PENGARUH INPUT PRODUKSI LUAS LAHAN DAN AKSES PERMODALAN  
TERHADAP PENDAPATAN PETANI DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM (Studi Pada Petani Jagung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)**

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 25 Januari 2022

Mengetahui

Penulis

Titva Anggraini Saputri

Pembimbing I

Dr. Nilam Sari, M.Ag  
NIP. 197103172008012007

Pembimbing II

Hafizh Maulana, SP., S.H.I.M.E  
NIDN. 2006019002

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Input Produksi, Luas Lahan, Dan Akses Permodalan Terhadap Pendapatan Petani Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)”** ini tepat waktu yang telah ditentukan. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, yang telah membawa risalah Islam sebagai tuntunan hidup yang sempurna bagi seluruh manusia. Kemudian shalawat dan salam juga kepada keluarga dan sahabat Rasulullah Saw.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini merupakan haasil kerja keras, namun juga tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan bimbingan serta doa restu dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Ibu Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.

3. Bapak Muhammad Arifin, Ph.D, selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
4. Ibu Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Bapak Hafiih Maulana, SP., S.HI, ME selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberi waktu, pemikiran serta pengarahan baik berupa saran maupun ilmunya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak Khairul Amri, M.Ag selaku penguji I dan Ibu Seri Murni, SE., M.Si., Ak selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan informasi dan pengarahan selama penulis menempuh perkuliahan di Program Studi Ekonomi Syariah serta kepada seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan selama mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh informan yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan informasi dari Bapak/Ibu yang sangat berharga bagi penulis.
8. Ucapan terima kasih tidak terhingga penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta Saparuddin dan Ibunda tercinta Jallisah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta motivasi kepada penulis hingga menyelesaikan

pendidikan. Terimakasih kepada adik kandung penulis Zikrillah dan Naurah yang terus memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada paman dan bibi penulis Mukhsin dan Suriana yang telah yang telah mendoakan serta memberikan bantuan dan dorongan baik secara material maupun moral sehingga terselesaikannya skripsi ini.

9. Terima kasih sahabat terbaikku Hadi Saputra, Rini Afriani dan Fitria Ramadhani yang selalu menemani, mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi. Hanifa dan Anggia Rahmayani yang berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini serta sahabat seperjuangan Novia Audina, Nazhira Tamimi SF, Eka Rahayu, Isra Meliza.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis harapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna penyempurna skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, Desember 2021

Penulis,

Tilva Anggraini Saputri

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

<b>Tanda dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Gabungan Huruf</b>
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

*Kaifa* : كَيْفَ

*Haula* : هَوْلٌ

3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يِ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

*qala:* قَالَ

*rama:* رَمَى

*qila:* قِيلَ

*yaqulu:* يَقُولُ

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

*raudah al-atfal/raudatul atfal* : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ  
*al-madinah al-munawwarah/* : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ  
*al-madinatul munawwarah*  
*talhah* : طَلْحَةُ

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

## ABSTRAK

Nama : Tilva Anggraini Saputri  
NIM : 160602192  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Input Produksi, Luas Lahan Dan Akses Permodalan Terhadap Pendapatan Petani Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Petani Jagung di Kecamatan, Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)  
Pembimbing I : Dr. Nilam Sari, M.Ag  
Pembimbing II : Hafiih Maulana, SP., S.HI, ME

Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena pendapatan yang diperoleh selalu mengalami pasang-surut yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti input produksi, luas lahan dan akses permodalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh input produksi, luas lahan dan akses permodalan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Kluet Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung yang ada di Kecamatan Kluet Selatan dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 80 petani dengan menggunakan rumus slovin. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan input produksi, luas lahan, dan akses permodalan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Hal ini dilihat dari nilai F hitung sebesar 123,516 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Secara parsial input produksi dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sedangkan akses permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

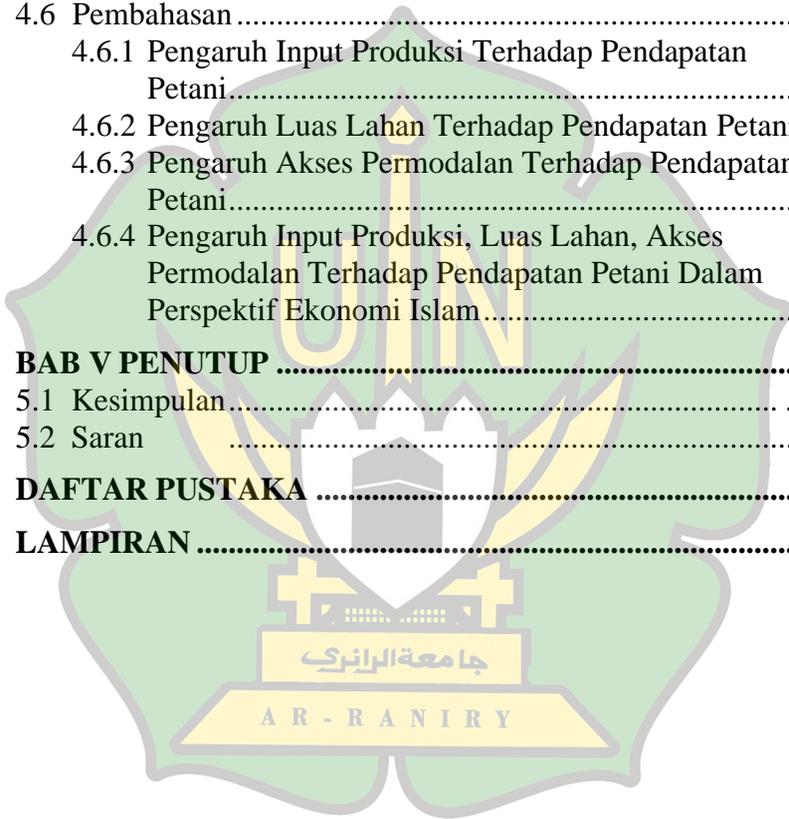
***Kata kunci : input produksi, luas lahan, akses permodalan, pendapatan***

## DAFTAR ISI

<b>COVER.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>Error! Bookn</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Sistematika Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
2.1 Pendapatan Petani .....	12
2.1.1 Definisi Pendapatan Petani .....	12
2.1.2 Jenis-Jenis Pendapatan Petani.....	14
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung .....	14
2.1.4 Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	17
2.2 Input Produksi .....	18
2.2.1 Definisi Input Produksi .....	18
2.2.2 Klasifikasi Input Produksi.....	21
2.2.3 Input Produksi Dalam Islam .....	22
2.3 Luas Lahan .....	25
2.4 Akses Modal .....	28
2.4.1 Definisi Akses Modal.....	28
2.4.2 Pembagian Modal .....	30

2.4.3 Konsep Akses Permodalan Dalam Ekonomi Islam ...	32
2.5 Keterkaitan Antar Variabel.....	35
2.5.1 Hubungan Input Produksi dengan Pendapatan .....	35
2.5.2 Hubungan Luas Lahan dengan Pendapatan .....	35
2.6 Penelitian Terkait.....	36
2.7 Kerangka Penelitian.....	42
2.8 Hipotesis Penelitian.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
3.1 Lokasi dan Objek Penelitian.....	45
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	45
3.3 Populasi dan Sampel.....	46
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.5 Operasional Variabel.....	47
3.6 Teknik Analisis Data.....	50
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	50
3.6.2 Uji Regresi Linear Berganda.....	51
3.6.3 Uji Hipotesis .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Pertanian .....	54
4.2 Karakteristik Responden .....	54
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	55
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	56
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Petani.....	57
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga .....	58
4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Input Produksi .....	59
4.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan ...	60
4.2.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Akses Permodalan.....	61
4.2.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan .....	62
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	63
4.3.1 Uji Normalitas.....	63

4.3.2 Uji Multikolineritas.....	64
4.3.3 Uji Heterokedastisitas .....	65
4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	66
4.5 Hasil Uji Hipotesis .....	68
4.5.1 Uji Determinasi .....	68
4.5.2 Uji Parsial .....	69
4.5.3 Uji Simultan .....	71
4.6 Pembahasan.....	72
4.6.1 Pengaruh Input Produksi Terhadap Pendapatan Petani.....	72
4.6.2 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani ..	73
4.6.3 Pengaruh Akses Permodalan Terhadap Pendapatan Petani.....	74
4.6.4 Pengaruh Input Produksi, Luas Lahan, Akses Permodalan Terhadap Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>101</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Produksi Jagung Menurut Kabupaten .....	3
Tabel 2.1	Penelitian Terkait.....	40
Tabel 3.1	Operasional Variabel .....	48
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	55
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan jenis Kelamin.....	56
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	57
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Petani .....	58
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga.....	59
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Input Produksi .....	60
Tabel 4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan.	61
Tabel 4.8	Karakteristik Responden Berdasarkan Akses Modal	61
Tabel 4.9	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan.....	62
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas .....	63
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinieritas .....	64
Tabel 4.12	Hasil Uji Heterokedastisitas Dengan Metode Glesjer.....	65
Tabel 4.13	Hasil Regresi Linear Berganda .....	67
Tabel 4.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	69
Tabel 4.15	Hasil Uji Parsial .....	70
Tabel 4.16	Hasil Uji Simultan .....	71

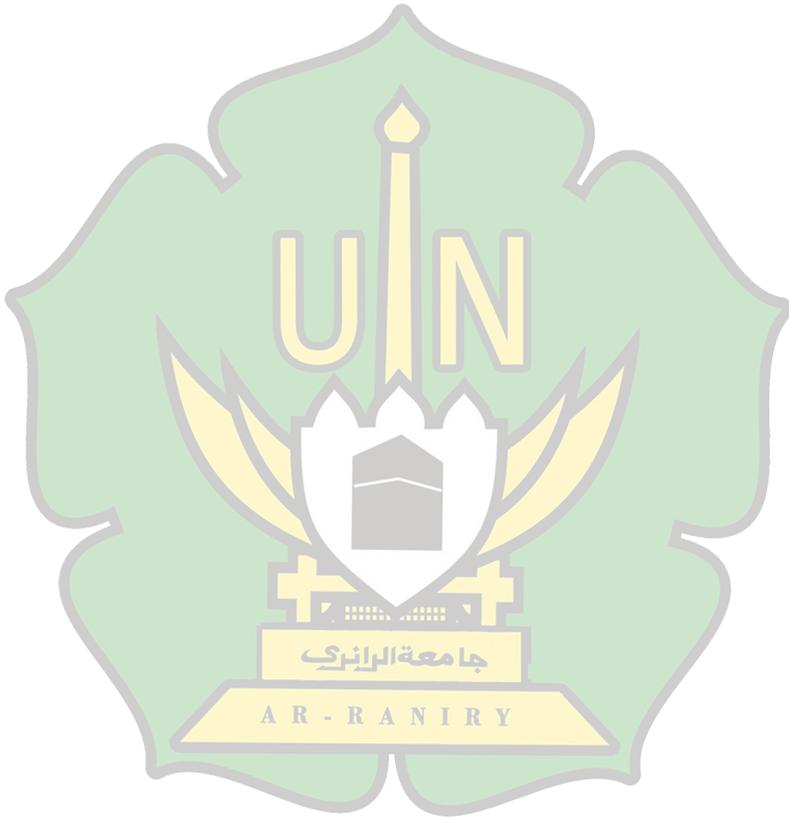
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Faktor Internal dan Eksternal.....	15
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran .....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian .....	86
Lampiran 2 Jawaban Responden Penelitian .....	88
Lampiran 3 Karakteristik Responden .....	95
Lampiran 4 Hasil Output Analisi Regresi .....	98



# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertanian menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk Negara berkembang seperti Indonesia, khususnya penduduk yang berada di perdesaan. Pertanian merupakan salah satu bidang yang diharapkan mampu menjadi penopang peningkatan kesejahteraan masyarakat. Subsektor pertanian dapat berperan dalam pemulihan dan pertumbuhan perekonomian bangsa Indonesia karena potensi sumber daya alam yang dimiliki besar dalam jumlah keragamannya. Terlihat dari peranan agribisnis dalam perekonomian nasional pertanian merupakan sektor andalan yang mampu berkembang sebagai penyediaan bahan pangan dan lapangan kerja bagi penduduk Indonesia (Purwanto, 2015).

Sektor pertanian dan kehidupan perdesaan menjadi satu bagian yang tidak dapat dipisahkan. Sektor pertanian memiliki potensi besar untuk menurunkan tingkat kemiskinan mengingat penyumbang terbesar kemiskinan adalah faktor pangan. Dalam hal ini, peningkatan terhadap sektor pertanian terutama di daerah perdesaan dapat menjadi salah satu cara untuk menurunkan tingkat kemiskinan (Dinata et al., 2014).

Sektor pertanian di provinsi Aceh merupakan sektor strategis yang mempunyai keterkaitan erat dengan pengurangan kemiskinan, upaya mengatasi pengangguran, usaha membangun ketahanan pangan, memproduksi dan membeli pangan, usaha pelestarian

lingkungan, dan basis pembangunan ekonomi daerah (Putra & Nasir, 2015). Aceh merupakan wilayah Indonesia yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Sehingga jika dikelola dengan baik dapat mendukung kesejahteraan masyarakatnya. Kesuburan tanah, dukungan iklim dan kegigihan petaninya menjadi modal kunci dalam mewujudkannya swasembada pertanian di daerah ini. Jika daerah lain di Indonesia seperti di Jawa tenaga kerja di sektor pertanian mengalami kemerosotan di Aceh relatif tidak menjadi masalah, sebab bertani merupakan pekerjaan dan sumber nafkah yang mentradisi.

Dalam sektor pertanian, salah satu yang dapat mengambil peran dalam pembangunannya adalah tanaman pangan seperti jagung. Jagung merupakan pangan makanan pokok kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras. Disamping itu jagung juga dimanfaatkan sebagai bahan baku industri makanan seperti tepung, susu, gula, makanan ringan dan pakan ternak (Tahir, 2017). Tanaman jagung sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan hewan. Sebagai bahan makanan, jagung memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi terutama karbohidrat. Selain itu jagung juga mengandung zat-zat seperti gula, kalium, asam jagung, dan minyak jagung. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi (Purwanto, 2015). Jagung sebagai tanaman pangan tentunya banyak diminati masyarakat sehingga petani harus selalu memproduksi jagung agar terpenuhinya kebutuhan tersebut.

Berikut data BPS Aceh tentang jumlah produksi jagung pada tahun 2019 antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Produksi Jagung Menurut Kabupaten**

No	Kabupaten/Kota	Produksi Jagung (ton)
1	Aceh Singkil	365.00.00
2	Aceh Selatan	41 225,00
3	Aceh Tenggara	121 138,00
4	Aceh Timur	5 403,00
5	Aceh Tengah	157.00.00
6	Aceh Barat	485.00.00
7	Aceh Besar	3 779,00
8	Pidie	318.00.00
9	Bireuen	5 955,00
10	Aceh Utara	5 174,00
11	Aceh Barat Daya	698.00.00
12	Gayo Lues	7 823,00
13	Aceh Tamiang	3 141,00
14	Nagan Raya	286.00.00
15	Aceh Jaya	4.128,00
16	Bener Meriah	610.00.00
17	Pidie Jaya	1 328,00
18	Langsa	18.00
19	Subussalam	3.101,00
	<b>Aceh</b>	<b>205 125,00</b>

Sumber: Bps, Provinsi Aceh Dalam Angka 2020

Dari hasil Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa Aceh memiliki potensi komoditas jagung yang sangat besar, khususnya untuk daerah kabupaten Aceh Tenggara dan Aceh Selatan. Dari data BPS Aceh menyebutkan bahwa hasil produksi jagung Aceh Tenggara sebesar 121.138,00 (Ton), sedangkan hasil produksi jagung Aceh Selatan sebesar 41.225,00 (Ton). Sektor pertanian merupakan sektor andalan di kabupaten Aceh Selatan pada setiap periode sektor pertanian dapat memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga Aceh selatan termasuk daerah agribisnis yang cukup potensial (Zakiah et al., 2015). Daerah Aceh Selatan memiliki beberapa kecamatan dengan hasil produksi jagung terbanyak. Pada tahun 2019 daerah Trumon Tengah menjadi daerah produksi jagung yaitu sebanyak 2787,2 ton, kemudian diikuti oleh kecamatan Kluet Utara yaitu sebanyak 257,8 ton, Kluet Tengah sebanyak 2563,6 ton, kemudian Kluet Selatan sebanyak 1981,35 ton, dan posisi terakhir Bakongan Timur sebanyak 1209,6 ton.

Dalam memproduksi jagung tersebut petani harus mampu mengoptimalkan input (faktor produksi) dengan cara menggunakan sumber daya. Sumber daya yang diperlukan petani dalam melakukan kegiatan pertanian yang pertama adalah tanah, meliputi kualitas dan kuantitas (luas). Lahan adalah salah satu faktor produksi tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh

luas sempitnya lahan yang digunakan (Arimbawa & Widanta, 2017). Luas lahan, suhu, kelembaban udara, cuaca, kondisi tanah/lahan, produksi dan produktivitas tanaman jagung merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya produksi tanamaan jagung (Rangkuti et al., 2016). Adanya keterkaitan antara luas lahan dan petani secara eksplisit dinyatakan oleh Ridha (2017) bahwa menunjang keberhasilan usaha tani, memerlukan ketersediaan bahan baku pertanian secara kontinyu dalam jumlah yang cukup, pengembangan usaha tani sangat tergantung dari ketersediaan sumber daya (input).

Kemudian yang menjadi sumber daya bagi petani selanjutnya adalah modal. Modal yang digunakan oleh petani berasal dari modal yang mereka keluarkan sendiri, namun beberapa diantara mereka yang tidak memiliki cukup modal untuk memulai usahanya akan melakukan pinjaman di koperasi setempat atau memilih untuk melakukan pinjaman pada pengepul dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya (Sari & Dewi, 2017). Putri (2016) Menyatakan bahwa modal juga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan seseorang. Semakin besar modal yang dimiliki oleh seorang petani maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh.

Untuk itu luas lahan dan modal menjadi sumber daya yang dapat mempengaruhi pendapatan petani. Selain itu, input produksi juga mampu mempengaruhi pendapatan yang didapatkan oleh petani. Hal ini dikarenakan hasil maksimal tanaman pangan dapat

diperoleh dengan menggunakan input produksi dan petani mempunyai asumsi bahwa semakin banyak input yang digunakan maka hasil yang diperoleh juga semakin banyak. Namun, ketidakseimbangan dalam menggunakan input produksi sering diabaikan sehingga menyebabkan berkurangnya pendapatan. Kemampuan dalam menggunakan faktor produksi yang terbatas dalam hal penentuan jumlah dan kombinasi yang tepat akan membantu mengurangi biaya produksi dan mendapatkan produksi yang optimal yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani. Kenaikan atau penurunan produksi dapat terjadi karena perubahan penggunaan input produksi. Pada dasarnya petani akan mengubah penggunaan input produksi apabila dapat meningkatkan pendapatannya (Rahmat et al., 2017).

Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu daerah yang Sebagian besar penduduknya mengandalkan mencari nafkah dari sektor pertanian. Luas lahan yang dimiliki petani rata-rata kurang dari  $\frac{1}{2}$  hektare dengan jumlah produksi yang dapat dihasilkan 1-4 ton jagung. biaya benih untuk petani yang memiliki luas lahan satu hektare mengeluarkan biaya sebesar Rp600.000. Untuk luas lahan satu hektare pupuk yang digunakan oleh petani jagung di kecamatan Kluet Selatan yaitu pupuk subsidi, dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp2.500.000. Saat waktu panen petani jagung menggunakan mesin perontok dengan biaya Rp150/kg. Jadi biaya rontok jagung yang dikeluarkan untuk luas lahan satu hektare sebesar Rp1.050.000. Kemudian biaya untuk

tenaga kerja sebesar Rp120.000/hari dengan jumlah tenaga kerja lima orang dan memerlukan waktu lima hari. Sehingga biaya tenaga kerja untuk luas lahan satu hektare sebesar Rp3.000.000. Biaya pestisida yang dikeluarkan untuk luas lahan satu hektare sebesar Rp300.000. Dan untuk biaya bajak lahan luas lahan satu hektare sebesar Rp2.400.000. Harga jual jagung di Kecamatan Kluet Selatan sebesar Rp3.000.

Oleh karena itu input produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. Petani harus memaksimalkan produksinya agar tidak mengalami pertambahan dalam mendanai operasional usahatannya. Pada dasarnya petani dalam menjual produksinya harus dapat mencapai laba yang diharapkan, karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan dalam kegiatan pertanian. Penjualan yang dilakukan tidak dapat menjamin petani dalam memperoleh laba yang besar. Hal ini disebabkan hasil penjualan masih harus dikurang dengan biaya-biaya.

Semakin luas lahan yang digarap petani semakin besar jumlah yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Sehingga luas lahan sangat berpengaruh terhadap produktivitas. Semakin banyak produksi yang dihasilkan maka semakin besar pendapatan yang diperoleh petani. Namun terkadang luas lahan yang besar dapat menyebabkan kurang efektif dalam pengelolaannya. Lahan yang sangat luas belum tentu menghasilkan keuntungan yang besar pula bahkan sebaliknya karena semakin luas lahan yang dimiliki akan semakin

besar biaya yang akan dikeluarkan untuk kegiatan produksi. Sebagian besar petani di Kecamatan Kluet Selatan tidak memiliki lahan yang cukup luas, sehingga menyebabkan hasil produksi jagung tidak maksimal maka akan berdampak terhadap pendapatan petani itu sendiri.

Hal lain yang menjadi masalah usaha tani di Kecamatan Kluet Selatan adalah kurangnya akses terhadap permodalan. Akibatnya usahatani yang dijalankan oleh petani sampai saat ini masih sangat banyak didominasi oleh usaha dengan skala kecil serta modal yang dimiliki petani sangat terbatas. Akses permodalan dalam usaha sangat penting karena kekurangan modal dapat membatasi aktivitas yang dilakukan oleh petani, serta keterbatasan modal yang dimiliki dapat mengakibatkan terjadinya kesulitan untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal guna menjaga kelangsungan hidup usahatani.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Input Produksi, Luas Lahan, dan Akses Modal terhadap Pendapatan Petani Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Petani Jagung Di Kecamatan Kluet Selatan)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah input produksi berpengaruh terhadap pendapatan

- petani di Kecamatan Kluet Selatan?
2. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Kluet Selatan?
  3. Apakah akses modal berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Kluet Selatan?
  4. Apakah input produksi, luas lahan, dan akses modal berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Kluet Selatan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dan dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Penelitian ini memiliki tujuan yang harus diarahkan agar materinya tepat sasaran serta memudahkan dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh input produksi terhadap pendapatan petani di kecamatan Kluet Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani di kecamatan Kluet Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh akses modal terhadap pendapatan petani di kecamatan Kluet Selatan.
4. Untuk mengetahui pengaruh input produksi, luas lahan, dan akses modal terhadap pendapatan petani di kecamatan Kluet Selatan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan untuk:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu bagi akademik pendidikan khususnya tentang keputusan dalam memilih faktor yang dapat meningkatkan pendapatan petani. Selain itu, sebagai tambahan informasi dan bahan perbandingan bagi penelitian lain.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Petani**

Petani dapat meningkatkan pendapatannya dengan memilih mana yang harus diprioritaskan antara input produksi, luas lahan, dan akses modal.

#### **b. Bagi Pemerintah**

Pemerintah dapat lebih memperhatikan dengan harapan memberikan bantuan pada petani guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

## **1.5 Sistematika Penelitian**

Merujuk pada semua yang dituliskan di atas dan metode yang digunakan serta untuk memudahkan penulisan skripsi, maka pembahasan ini di bagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan

sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab dua ini dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis.

## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai variabel penelitian, cara penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang dipakai dalam penelitian.

## **BAB VI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini diuraikan gambaran umum objek penelitian, analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian serta rekomendasi hasil penelitian.



## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1 Pendapatan Petani**

#### **2.1.1 Definisi Pendapatan Petani**

Pendapatan menurut Hidayati (2017) merupakan sejumlah penghasilan atau upah riil yang didapatkan masyarakat sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Faktor-faktor produksi disini meliputi tanah, modal, tenaga kerja serta pengelolaan. Diharapkan dengan menggunakan faktor-faktor produksi tersebut mampu menambah atau meningkatkan pendapatan (Juliansyah & Riyono, 2018). Pendapatan juga dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mencapai kepuasan (Isfrizal & Rahman, 2018).

Pendapatan petani sendiri menurut Putri (2013) adalah bagaimana cara kita untuk meningkatkan produksi dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi tersebut sehingga dapat memberikan kepuasan pada petani yang bersangkutan. Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Sedangkan menurut Hastuti (2007), pendapatan usahatani merupakan selisih antar penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan

meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Lubis, 2019).

Suatu usahatani dikatakan sukses jika situasi pendapatan yang memenuhi syarat- syarat, yaitu usahatani harus dapat menghasilkan cukup pendapatan untuk membayar semua pembelian sarana produksi, cukup untuk membayar bunga modal yang ditanam, cukup untuk membayar upah tenaga kerja yang dibayar atau bentuk-bentuk upah lainnya, ada tabungan untuk investasi pengembangan usahatani, serta ada dana yang cukup untuk membayar pendidikan keluarga dan melaksanakan ibadah serta pajak pembangunan (Tuwo, 2011).

Menurut Sukirno (2002), pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input milik keluarga diperhitungkan sebagai biaya produksi. *Total Revenue* (TR) adalah jumlah produksi yang dihasilkan, dikalikan dengan harga produksi dan pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya. Secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total pendapatan

TC = Total biaya

### **2.1.2 Jenis-Jenis Pendapatan Petani**

Jenis-jenis pendapatan dalam usahatani menurut Hernanto (1993), terdapat beberapa ukuran pendapatan yaitu (Kuheba dkk, 2016) :

1. Pendapatan kerja petani (*operator's farm labor income*) adalah selisih antara semua penerima yang berasal dari penjualan produk, yang dikonsumsi keluarga dan nilai inventaris dengan semua pengeluaran baik tunai maupun tidak tunai.
2. Penghasilan kerja petani (*operator's farm labor earnings*) adalah pendapatan kerja petani ditambah dengan penerimaan tidak tunai seperti produk yang dikonsumsi keluarga.
3. Pendapatan kerja keluarga (*family farm labor income*) yaitu penghasilan kerja petani ditambah dengan nilai tenaga kerja keluarga. Ukuran ini sangat baik digunakan apabila usahatani dikerjakan sendiri oleh petani dan keluarganya.
4. Pendapatan keluarga (*family income*) yaitu total pendapatan yang diperoleh petani dan keluarganya dari berbagai kegiatan.

### **2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung**

Menurut Suratiyah (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan dapat dibagi ke dalam dua golongan, yaitu (1) faktor internal dan faktor eksternal,



dalam keluarga maupun dari luar keluarga. petani lahan sempit dengan tenaga kerja keluarga yang tersedia, dapat menyelesaikan pekerjaan usahatannya tanpa menggunakan tenaga kerja luar yang diupah. Akan tetapi jika lahan garapan lebih luas belum tentu tenaga kerja keluarga mampu mengerjakan semua. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor musim dan tanam serempak sehingga segala kegiatan usahatani harus dapat diselesaikan tepat waktu dengan tenaga kerja luar. Untuk modal yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usahatannya. Jenis komoditas yang akan diusahakan tergantung modal karena ada komoditas yang padat modal sehingga memerlukan biaya yang cukup tinggi untuk mengusahakannya.

Faktor eksternal sendiri jika dilihat dari segi faktor produksi (*input*) terbagi dalam dua hal, yaitu ketersediaan dan harga. Lain halnya dengan faktor internal yang pada umumnya dapat diatasi petani, faktor ketersediaan dan harga faktor produksi benar-benar tidak dapat dikuasai oleh petani sebagai individu berapapun dana tersedia. Namun, jika faktor produksi berupa pupuk tidak tersedia atau langka di pasaran maka petani akan mengurangi penggunaan faktor produksi. demikian pula jika harga pupuk sangat tinggi bahkan tidak terjangkau. Semuanya itu pasti berpengaruh pada biaya, produktivitas, dan pendapatan dari usahatani..

## 2. Faktor Manajemen

Di samping faktor internal dan eksternal maka manajemen juga sangat menentukan. Petani sebagai manajer harus dapat mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis sehingga diperoleh hasil yang memberikan pendapatan yang optimal. Petani sebagai juru tani harus dapat melaksanakan usahatani dengan sebaik-baiknya, yaitu penggunaan faktor produksi dan tenaga kerja secara efisien sehingga akan diperoleh manfaat yang maksimal.

### 2.1.4 Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan. Istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba dalam bahasa Indonesia, profit dalam bahasa Inggris, dan *riba* dalam bahasa Arab. Nilai-nilai Islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga seorang muslim, maka harus dipahami bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan harus dilandasi legalitas halal-haram. Islam tidak bisa mentoleransi pendapatan yang sumbernya diambil dengan cara yang haram. Konsep Islam tentang pendapatan yaitu dengan menggunakan asumsi bahwa yang dikonsumsi atau yang diproduksi umat Islam tidak mengandung *riba*, dan tidak mengandung kegiatan yang haram (Nasution, 2007).

Ibnu Khaldun memiliki pandangan sendiri terhadap rezeki dan memandang bahwa rezeki dan nafkah adalah dua hal yang

sama, yaitu pendapatan atau keuntungan yang berguna dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan. Pada hakikatnya pengertian rezeki dan nafkah adalah manakala seseorang mendapatkan sesuatu yang dipergunakan secara hemat dan cermat, serta disesuaikan dengan pokok-pokok keperluan hidup ssebagai manusia, maka ia merasakannya nikmatnya. Rezeki dapat diperoleh dengan jalan berusaha, berikhtiar dan bekerja, apakah dengan kerja keras ataupun tidak dan seberapa besar yang diperoleh seseorang tergantung usaha yang dilakukannya. Oleh karena itu rexeiki bisa diperoleh apabila seseorang terjun ke lapangan pekerjaan, sebab kerja seseorang Muslim yang sesuai (Armansyah, 2013).

## **2.2 Input Produksi**

### **2.2.1 Definisi Input Produksi**

Menurut Karmini (2018), faktor produksi (*input*) atau sumber daya merupakan segala sesuatu yang tersedia di alam dan atau di masyarakat dan dapat digunakan untuk kegiatan produksi. Sumber daya tersebut disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia dan dapat digunakan untuk memproduksi benda atau jasa yang dipergunakan oleh manusia. Dengan demikian faktor produksi (*input*) adalah semua unsur yang menopang usaha-usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang. Bentuk konkrit dari faktor produksi dinamakan juga benda-benda produksi. Faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian akan menentukan sejauh mana suatu negara dapat menghasilkan barang

dan jasa.

Faktor produksi (*input*) terdiri dari 2 golongan berdasarkan perubahan tingkat produksi yaitu (Karmini, 2018) :

1. Faktor produksi tetap (*fixed input*) adalah faktor produksi yang jumlahnya tidak dapat diubah secara cepat bila keadaan pasar menghendaki perubahan tingkat produksi misalnya mesin dan gedung. Sebuah faktor produksi termasuk faktor produksi tetap jika pengguna tidak dapat mengontrol/mengatur atau mengubah-ubah tingkat penggunaannya selama periode produksi. Contohnya lahan pertanian bagi seorang petani adalah faktor produksi tetap.
2. Faktor produksi variabel (*variable input*) adalah faktor produksi yang jumlahnya dapat diubah dalam waktu relatif singkat sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan misalnya tenaga kerja dan bahan mentah. Sebuah faktor produksi termasuk faktor produksi variabel jika pengguna dapat mengontrol/mengatur atau mengubah-ubah tingkat penggunaannya. Contohnya petani dapat mengatur jumlah pupuk yang disebar di lahan pertaniannya.

Benih diklasifikasikan sebagai faktor produksi variabel, tetapi setelah benih disebar di persemaian maka benih bukan lagi faktor produksi variabel tetapi menjadi faktor produksi tetap. Demikian halnya dengan pupuk, saat belum diaplikasikan pupuk merupakan faktor produksi variabel. Tetapi setelah diaplikasikan di lahan pertanian maka petani tidak dapat lagi mengontrol tingkat

penggunaan sehingga pupuk yang semula adalah faktor produksi variabel menjadi faktor produksi tetap.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya produksi ditinjau dari segi produsen antara lain (Karmini, 2018):

1. Faktor Internal dari produsen
  - a. Ketersediaan faktor produksi. Setiap tahapan produksi membutuhkan faktor produksi. Hal-hal yang berkaitan dengan faktor produksi antara lain jenis, jumlah (kuantitas), kualitas, dan kepemilikan faktor produksi. Semua hal tersebut mempengaruhi tinggi rendahnya produksi.
  - b. Alokasi *input*. Tingkat alokasi *input* pada setiap tahapan proses produksi akan menentukan jumlah *output* yang dihasilkan. Penggunaan *input* dengan jumlah yang tepat perlu diperhatikan oleh produsen karena mempengaruhi produksi dan biaya produksi.
  - c. Teknologi produksi.
  - d. Kemampuan produsen.
2. Faktor eksternal dari produsen
  - a. Penawaran faktor produksi.
  - b. Harga *input*.
  - c. Harga *output*.
  - d. Peluang pasar hasil produksi.

## 2.2.2 Klasifikasi Input Produksi

Menurut Karmini (2018), faktor produksi dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan keahlian.

### 1. Tanah

Faktor produksi tanah (*land*) atau sumber daya alam (*natural resources*) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi yang berasal dari atau disediakan oleh alam antara lain :

- a. Tanah dan segala yang tumbuh di atasnya dan yang terdapat didalamnya (benda-benda tambang)
- b. Tenaga air untuk pengairan, pelayaran, pembangkit tenaga listrik, dan sebagainya.
- c. Iklim, cuaca, curah hujan, arus angin, dan sebagainya.
- d. Batu-batuan, tumbuh-tumbuhan, dan kayu-kayuan.
- e. Ikan dan mineral, baik yang berasal dari darat maupun laut dan sebagainya. Balas jasa atau penggunaan faktor produksi tanah adalah sewa (*rent*).

### 2. Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja (*labour*) adalah setiap usaha yang dikeluarkan sebagian atau seluruh kemampuan jasmani dan rohani yang dimiliki manusia dan atau kemampuan fisik ternak dan mesin yang digunakan untuk kegiatan produksi barang dan atau jasa.

### 3. Modal

Faktor produksi modal (*capital*) adalah semua jenis barang dan atau jasa yang bersama-sama dengan faktor produksi lain menghasilkan barang dan atau jasa baru atau menunjang kegiatan produksi barang dan atau jasa baru. Modal kadangkala disebut alat-alat produksi yang dihasilkan oleh faktor produksi alam dan tenaga kerja. Kadangkala modal juga dinamakan barang-barang investasi dan modal demikian terdiri dari mesin-mesin, peralatan, bangunan, dan lain-lain.

#### 4. Keahlian

Ketersediaan sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal tidak menjamin bahwa kegiatan produksi dapat berlangsung, diperlukan faktor produksi keempat yang mengatur penggunaan ketiga faktor produksi tersebut. Faktor produksi keahlian (*skill*) atau kecakapan tata laksana/kewiraswastaan yang berperan dalam mengelola faktor produksi tanah, tenaga kerja, dan modal pada kegiatan produksi barang dan atau jasa.

### 2.2.3 Input Produksi Dalam Islam

Produksi dalam ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkan dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan oleh Allah Swt. sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya aktivitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan

masyarakat luas. Prinsip produksi dalam Islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi mulai dari sumber bahan baku sampai dengan jenis produk yang dihasilkan baik berupa barang maupun jasa (Turmudi, 2017).

Dalam sistem ekonomi Islam, produksi merupakan salah satu cara manusia untuk memenuhi kebutuhan dengan memanfaatkan sumber daya alam. Ada batasan antara halal dan haram yang tidak boleh dilanggar dalam memproduksi suatu barang, yaitu hal-hal yang diharamkan untuk diproduksi karena dapat mendatangkan kerusakan dan kemudharatan bagi alam dan manusia itu sendiri (Ghufron, 2015).

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan atau menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam. Semua tujuan produksi dalam Islam pada dasarnya adalah untuk menciptakan *maslahah* yang optimum bagi manusia secara keseluruhan sehingga akan dicapai *falah* yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia (Turmudi, 2017).

Menurut Ghufron (2015), faktor produksi dalam ekonomi Islam terdiri menjadi 4 jenis yaitu sebagai berikut:

## 1. Alam/Tanah

Faktor produksi tenaga alam adalah segala kekayaan alam yang diciptakan oleh Allah Swt. agar bisa dimanfaatkan oleh manusia sebagai bekal yang mereka butuhkan. Alam merupakan sebagai faktor produksi yang penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi seperti air, kesuburan tanah, udara, iklim dan seterusnya.

Islam mengakui adanya kepemilikan atas sumber daya alam yang ada, dengan selalu mengupayakan dan pemeliharaan yang baik atas sumber daya alam sebagai salah satu faktor produksi. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi dorongan kepada seseorang dalam mengembangkan (mengelola) tanah. Dalam Islam juga membolehkan pemilik tanah menggunakan sumber-sumber alam yang lain sebagai bahan produksi.

## 2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan asset bagi keberhasilan suatu perusahaan, karena kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja pada sumber daya manusia yang ada didalamnya. Tenaga kerja merupakan pangkal produktivitas dari semua faktor produksi yang tidak akan bisa menghasilkan suatu barang/jasa apapun tanpa adanya tenaga kerja. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak

dieksploitasi oleh manusia. Alam telah memberikan kekayaan yang tak terhingga, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan.

### 3. Modal

Islam mengakui modal serta peranannya dalam proses produksi. Teori Islam tentang modal tidak saja mengenai penghematan dan produktivitas, dalam Islam modal itu produktif dalam arti bahwa tenaga kerja yang dibantu oleh modal akan lebih menghasilkan dari pada tanpa modal. Teori Islam tentang modal lebih realistic, mendalam dan etik dari pada teori modern tentang modal. Realistik karena produktivitas modal yang mengalami perubahan berkaitan dengan kenyataan produksi yang dianggap mudah berubah dan keadaan pertumbuhan yang dinamis.

Dalam Islam modal haruslah bersumber dari suatu yang bebas dari riba sehingga dapat tercapai suatu kebaikan dalam aktivitas produksi dan tercapainya masalah. Adapun sumber modal menjadi 3 jenis yaitu modal dari alam, modal sendiri, dan modal pinjaman.

### 2.3 Luas Lahan

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan. Tanah garapan adalah tanah terbuka yang digunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha

pertanian (Isfrizal & Rahman, 2018). Tanah merupakan faktor produksi yang penting karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, ternak, dan usahatani keseluruhannya. Tentu saja faktor tanah tidak terlepas dari pengaruh alam sekitarnya yaitu sinar matahari, curah hujan, angin, dan sebagainya. Tanah mempunyai sifat istimewa antara lain bukan merupakan barang produksi, tidak dapat diperbanyak dan tidak dapat dipindah-pindahkan. Oleh karena itu, tanah dalam usahatani mempunyai nilai terbesar (Suratiyah, 2015).

Luas lahan sendiri merupakan besarnya luasan lahan yang dikelola dalam berusaha tani untuk menghasilkan produksi. Semakin besar lahan yang dipakai tentunya akan mendapatkan hasil semakin meningkat. Usaha tani di ukuran kecil tidak mendapatkan untung untuk mencukupi kehidupan petani dan keluarganya, kebalikannya jika ukuran suatu lahan meningkat, maka kecenderungan dapat memperoleh hasil yang semakin tinggi (Usman & Juliyani, 2018).

Jika dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per satuan luasnya. Pengukuran luas usahatani dapat diukur dengan berdasarkan hal-hal sebagai berikut (Suratiyah, 2015).

1. Luas total lahan adalah jumlah seluruh tanah yang ada dalam usahatani termasuk sawah, tegal, pekarangan, jalan saluran, dan sebagainya.
2. Luas lahan pertanaman adalah jumlah seluruh tanah yang

dapat ditanami/diusahakan. Dipandang dari sudut efisiensi, semain luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per satuan luasnya.

3. Luas tanaman adalah jumlah luas tanaman yang ada pada suatu saat.

Akan tetapi, sering kali dijumpai makin luas lahan yang dipakai dalam usaha pertanian semakin tidak efisien lahan tersebut. ini didasarkan pada pemikiran bahwa luas lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena:

1. Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.
2. Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah itu, yang pada akhirnya mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
3. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut.

Sebaliknya luas lahan yang sempit, upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, namun luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula. Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit akan berkurang bila dibandingkan dengan produktivitas tanaman pada lahan yang luas (Isfrizal & Rahman, 2018).

## 2.4 Akses Modal

### 2.4.1 Definisi Akses Modal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akses diartikan sebagai jalan masuk sedangkan modal diartikan sebagai uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akses modal dalam pertanian merupakan jalan masuk bagi petani untuk memperoleh harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya. Menurut Dewi (2011), ketersediaan informasi modal dapat membantu petani dalam mempermudah dan memperlancar proses peningkatan modal usahatani. Peningkatan modal usahatani akan berdampak meningkatnya kinerja usahatani dan akhirnya akan meningkatkan pendapatan usahatani juga. Semakin sering petani mampu memperoleh/mengakses informasi modal maka semakin besar pula kemungkinan petani untuk meningkatkan modal usahatani.

Faktor produksi modal (*capital*) sendiri adalah semua jenis barang dan atau jasa yang bersama-sama dengan faktor produksi lain menghasilkan barang dan atau jasa baru atau menunjang kegiatan produksi barang dan atau jasa baru. Modal kadangkala disebut alat-alat produksi yang dihasilkan oleh faktor produksi alam dan tenaga kerja. Kadangkala modal juga dinamakan barang-

barang investasi dan modal demikian terdiri dari mesin-mesin, peralatan, bangunan, dan lain-lain (Karmini, 2018).

Menurut Hernanto (1993), pada kegiatan usahatani yang dimaksud dengan modal adalah:

1. Tanah
2. Bangun-bangunan (gudang, kandang, lantai jemur, pabrik, dan lain-lain).
3. Alat-alat pertanian (traktor, luku, garu, sprayer, cangkul, parang, dan lain-lain).
4. Tanaman, ternak, dan ikan di kolam.
5. Bahan-bahan pertanian (pupuk, bibit, obat-obatan, dan lain-lain).
6. Piutang di bank.
7. Uang tunai.

Dalam arti ekonomi perusahaan, modal adalah barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk memproduksi kembali atau barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk mempertahankan dan meningkatkan pendapatan. Menurut Tohir (1983) berdasarkan pengertian tersebut maka tanah bukan termasuk faktor produksi modal, tetapi masuk dalam faktor alam yang memiliki nilai modal dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut.

1. Tanah adalah karunia alam, bukan benda yang diproduksi oleh manusia.
2. Tanah tidak dapat diperbanyak.

3. Tanah tidak dapat musnah atau dimusnahkan sehingga tidak ada penyusutan atas tanah.
4. Tanah tidak dapat dipindah-pindahkan.
5. Tanah selalu terikat dengan iklim.
6. Tanah adalah sumber untuk memproduksi barang-barang ekonomi.

Menurut Indarti & Rostiani (2008), akses kepada modal merupakan hambatan klasik terutama dalam memulai usaha-usaha baru, setidaknya terjadi di negara-negara berkembang dengan dukungan lembaga-lembaga penyedia keuangan yang tidak begitu kuat.

#### **2.4.2 Pembagian Modal**

Modal dapat dikelompokkan berdasarkan sifat, kegunaan, waktu, dan fungsinya (Suratiah, 2015).

##### **1. Sifat**

Selain atas dasar sifatnya yaitu yang menghemat lahan (*land saving capital*) dan menghemat tenaga kerja (*labour saving capital*), ada juga yang justru menyerap tenaga kerja lebih banyak (misalnya jika menggunakan teknologi kimiawi, biologis, panca usaha), tetapi ada pula yang memperbesar efisiensi (misalnya mencangkul dan membajak jika menggunakan traktor biaya yang dikeluarkan Rp 300.000, sedangkan menggunakan tenaga manusia atau hewan biaya yang dikeluarkan Rp 450.000).

##### **2. Kegunaan**

Atas dasar kegunaannya, modal dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu modal aktif dan modal pasif. Modal aktif adalah modal yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan produksi (misalnya pupuk dan bibit unggul, sedangkan tidak langsung misalnya terasering). Modal pasif adalah modal yang digunakan untuk mempertahankan produk (misalnya penggunaan bungkus, karung, kantong plastik, dan gudang).

3. Waktu

Atas dasar waktu pemberian manfaatnya, modal dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu modal produktif dan modal prospektif. Modal dikatakan produktif jika langsung dapat meningkatkan produksi (misalnya pupuk dan bibit unggul). Modal dikatakan prospektif jika dapat meningkatkan produksi, tetapi baru akan diraskan pada jangka waktu lama (misalnya investasi dan terasering).

4. Fungsi

Atas dasar fungsinya, modal dapat dibagi dalam dua golongan, yaitu modal tetap (*fixed assets*) dan modal tidak tetap atau modal lancar (*current assets*). Modal tetap adalah modal yang dapat digunakan dalam beberapa kali proses produksi. Sedangkan modal tidak tetap adalah modal yang hanya dapat digunakan dalam satu kali proses produksi saja (misalnya pupuk dan bibit unggul untuk tanaman semusim).

Sedangkan menurut Karmini (2018), dalam proses produksi

pertanian, modal dibedakan berdasarkan sifatnya menjadi:

1. Modal bergerak adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut misalnya biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, dan lain-lain.
2. Modal tetap yaitu biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu periode produksi tersebut misalnya tanah, bangunan, dan mesin. Jenis modal ini memerlukan pemeliharaan dan nilainya dapat menyusut. Hal ini berlaku dalam waktu yang relatif pendek (*short term*) dan tidak berlaku untuk jangka panjang (*long term*).

#### **2.4.3 Konsep Akses Permodalan Dalam Ekonomi Islam**

Dalam memulai sebuah usaha, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah akan kemampuan modal yang dimiliki oleh seseorang. Permodalan dalam usaha begitu penting karena kekurangan modal dapat membatasi ruang gerak aktivitas usaha bagi para pengusaha kecil untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal guna menjaga kelangsungan hidup. Jika kondisi ini berlangsung terus menerus maka kemungkinan besar akan menghambat pertumbuhan ekonomi para pengusaha kecil, karena pembiayaan atau permodalan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menumbuhkan kembangkan suatu usaha. Pembiayaan yang berupa dalam bentuk modal baik secara tunai maupun non tunai ini semua merupakan bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah

*output* (Waldelmi et al., 2019).

Pembiayaan dalam bidang pertanian merupakan salah satu kebijakan penting untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di perdesaan. Karakteristik pertanian yang masih identic dengan produktivitas yang rendah dikarenakan salah satu penyebabnya adalah kepemilikan lahan yang rendah, serta keterbatasan petani dalam sisi permodalan yang membatasi gerak sector pertanian tersebut. Usaha tani yang padat modal harus dibiayai dengan modal sendiri karena adanya kesulitan mengakses modal dari luar. Pentingnya pembangunan pertanian dengan tipologi petani yang sebagian besar merupakan petani kecil dengan penguasaan lahan yang sempit, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pemupukan modal untuk investasi pada teknologi baru (Yoko & Prayoga, 2019).

Yoko & Prayoga (2019) menyatakan bahwa peran kredit sebagai pelancar pembangunan pertanian yaitu; (1) membantu petani kecil dalam mengatasi keterbatasan modal dengan bunga yang relative ringan, (2) mengurangi ketergantungan petani dengan pedagang perantara dan pelepas uang, (3) pendapatan petani yang merata, (4) meningkatkan produksi usahatani. Peningkatan akses petani terhadap sumber permodalan dapat memperbaiki penggunaan input usahatani serta penguasaan terhadap teknologi sehingga dapat mendorong produktivitas usahatani. Dengan mengakses pembiayaan petani, rumah tangga petani dapat meningkatkan produksi dan pendapatan mereka.

Dalam pandangan Syariah, manusia diwajibkan berusaha agar mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia dapat melakukan kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan keahliannya, yang penting tidak melanggar garis-garis yang sudah ditentukan. Manusia dapat melakukan kegiatan usaha dibidang produksi, salah satunya adalah pertanian. salah satu faktor penting dalam melakukan sebuah usaha dibidang produksi adalah keberadaan modal. Dalam praktiknya untuk memperoleh modal dapat dilakukan melalui banyak cara seperti tabungan sendiri, dan meminjam dari berbagai pihak. Namun jika tidak tersedia atau karena keperluan modal relative besar maka peran lembaga keuangan menjadi sangat penting dalam membantu penyediaan modal bagi usahatani yang membutuhkannya (Ashari & Saptana, 2005).

Menurut Syariah, hubungan pinjam meminjam tidak dilarang bahkan dianjurkan agar terjadi hubungan saling menguntungkan. Akan tetapi setiap pinjaman yang menghasilkan manfaat dan bunga menurut pandangan Syariah adalah riba, sedangkan riba adalah haram. Oleh karena itu dalam lembaga keuangan Syariah, pinjaman tidak disebut kredit tetapi pembiayaan (financing). Pembiayaan atau permodalan yang dimaksud yaitu dari mana saja uang yang menjadi sumber modal yang didapatkan oleh pelaku usaha. Apakah sumber modal yang didapatkan dari sumber-sumber yang halal atau dari sumber yang masih mengandung unsur yang bertentangan dalam Islam.

## **2.5 Keterkaitan Antar Variabel**

### **2.5.1 Hubungan Input Produksi dengan Pendapatan**

Faktor produksi (*input*) merupakan semua unsur yang menopang usaha-usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang. Bentuk konkrit dari faktor produksi dinamakan juga benda-benda produksi. Faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian akan menentukan sejauh mana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa (Karmini, 2018).

### **2.5.2 Hubungan Luas Lahan dengan Pendapatan**

Luas lahan sendiri merupakan besarnya luasan lahan yang dikelola dalam berusaha tani untuk menghasilkan produksi. Semakin besar lahan yang dipakai tentunya akan mendapatkan hasil semakin meningkat. Usaha tani di ukuran kecil tidak mendapatkan untung untuk mencukupi kehidupan petani dan keluarganya, kebalikannya jika ukuran suatu lahan meningkat, maka kecenderungan dapat memperoleh hasil yang semakin tinggi (Usman & Juliyani, 2018).

### **2.5.3 Hubungan Akses Modal dengan Pendapatan**

Suratiah (2015) menyatakan bahwa modal (biaya) yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani tergantung pada peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usaha taninya. Seberapa besar tingkat pendapatan petani tergantung pada modal yang tersedia.

Menurut Dewi (2011), ketersediaan informasi modal dapat membantu petani dalam mempermudah dan memperlancar proses

peningkatan modal usahatani. Peningkatan modal usahatani akan berdampak meningkatnya kinerja usahatani dan akhirnya akan meningkatkan pendapatan usahatani juga. Semakin sering petani mampu memperoleh/mengakses informasi modal maka semakin besar pula kemungkinan petani untuk meningkatkan modal usahatani.

## **2.6 Penelitian Terkait**

Penelitian Ikhsan dkk (2016) mengenai pengaruh kepemilikan modal terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie, menyimpulkan bahwa luas lahan dan status kepemilikan lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata petani yang memiliki luas lahan yang lebih luas memiliki pendapatan lebih besar dan petani yang memiliki lahan sendiri pendapatannya lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang tidak memiliki lahan sendiri. Sedangkan variabel bantuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dikarenakan bantuan yang didapatkan belum merata dan kurangnya jenis bantuan yang diberikan kepada petani.

Rangkuti dkk (2016) dalam penelitiannya tentang pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani jagung menyimpulkan bahwa luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh nyata atau signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung. Berdasarkan hasil penelitian uji t yang diperoleh nilai t-hitung > t-tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian  $H_1$  diterima

dan  $H_0$  ditolak. Sedangkan modal, pengalaman bertani dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh nyata atau tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung, karena hasil uji t diperoleh nilai  $t$ -hitung  $<$   $t$ -tabel pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Manua dkk (2018) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung di Kecamatan Likupang Selatan, Kabupaten Minahasa Utara menyimpulkan bahwa variabel luas lahan, variabel harga, dan variabel bantuan pemerintah berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Sedangkan variabel lainnya seperti variabel jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung dan variabel biaya produksi tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap pendapatan petani jagung.

Manjorang (2015) dalam penelitiannya tentang pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan petani jagung di Desa Tupak Raja, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi, menyimpulkan bahwa faktor produksi luas lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung dengan koefisien regresi sebesar 0,426, hal ini menunjukkan jika luas lahan bertambah maka pendapatan petani pun meningkat. Faktor produksi tenaga kerja dan modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Maka variabel luas lahan, tenaga kerja, dan modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung di Desa Tupak Raja, Kabupaten Gunung Sitember,

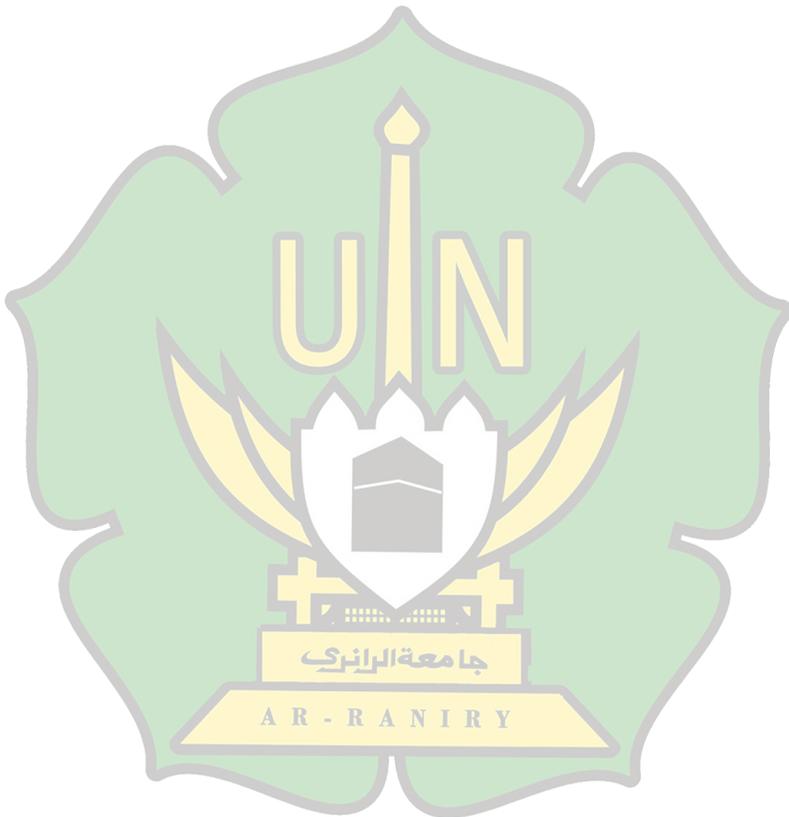
Kabupaten Dairi.

Pambudi & Bendesa (2020) dalam penelitiannya mengenai pengaruh lahan, modal, tenaga kerja, pengalaman terhadap produksi dan pendapatan petani garam di Kabupaten Buleleng, dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan, modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di Kabupaten Buleleng. Sedangkan pengalaman kerja dan produksi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan petani garam, yang berarti semakin lama pengalaman kerja petani tidak terlalu berpengaruh dalam menambah jumlah pendapatan petani.

Fitriyani & Suwondo (2021) dalam penelitiannya mengenai pengaruh modal kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja, dan biaya produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi modal kerja dan biaya produksi cukup kuat dalam menjelaskan variasi pendapatan karena variabel tersebut digunakan untuk memperlancar kegiatan utama perusahaan.

Zaini (2010) dalam penelitiannya mengenai pengaruh biaya produksi dan penerimaan terhadap pendapatan petani padi di sawah Goa Gagak Kabupaten Kertanegara dapat disimpulkan bahwa biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, serta biaya penyusutan alat dan penerimaan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan berdasarkan  $F\text{-hitung} > F\text{ tabel}$  yang

artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Namun berdasarkan uji t secara parsial atau masing-masing variabel hanya variabel penerimaan dan biaya tenaga kerja yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani.



**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

No	Peneliti/ Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ikhsan Dkk (2016)	luas lahan dan status kepemilikan lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sedangkan bantuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.	penelitian sama-sama meneliti tentang pengaruh luas lahan dan akses permodalan terhadap pendapatan petani.	penelitian Ikhsan tidak memasukkan variabel input produksi sedangkan penelitian ini memasukkan sebagai variabel penelitian.
2	Rangkuti dkk (2016)	Luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh nyata dan signifikan terhadap pendapatan petani	penelitian sama-sama meneliti tentang pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani	penelitian Rangkuti dkk tidak memasukkan input produksi dan akses permodalan sebagai penelitian, sedangkan penelitian ini memasukkan variabel input produksi dan akses permodalan sebagai variabel penelitian.
3	Manua dkk (2018)	Luas lahan, harga, dan bantuan pemerintah berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani.	Penelitian sama-sama meneliti tentang pengaruh luas lahan dan akses permodalan terhadap pendapatan petani.	penelitian Manua dkk tidak memasukkan variabel input produksi sebagai variabel input produksi sebagai variabel penelitian.

**Tabel 2.1-Lanjutan**

No	Peneliti/ Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Manjorang (2015)	Luas lahan, tenaga kerja, modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.	penelitian sama-sama meneliti tentang pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani	Penelitian Manjorang tidak memasukkan variabel input produksi dan akses permodalan sebagai variabel penelitian. Sedangkan penelitian ini memasukkan variabel input produksi dan akses permodalan sebagai variabel penelitian.
5.	Fitriyani & Suwondo (2021)	Modal kerja dan biaya produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.	Penelitian sama-sama meneliti pengaruh tentang input produksi terhadap pendapatan	Penelitian Fitriyani & Suwondo tidak memasukkan variabel akses permodalan dan luas lahan sebagai variabel penelitian. Sedangkan penelitian ini memasukkan variabel luas lahan dan akses permodalan sebagai variabel penelitian.
6.	Zaini (2010)	Biaya produksi dan penerimaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani berdasarkan F hitung > F tabel. Sedangkan berdasarkan uji t hanya variabel biaya tenaga kerja dan penerimaan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.	Penelitian sama-sama meneliti tentang pengaruh biaya input produksi terhadap pendapatan peatani.	Penelitian Zaini tidak memasukkan variabel luas lahan dan akses permodalan sebagai variabel penelitian, sedangkan penelitian ini memasukkan variabel luas lahan dan akses permodalan sebagai variabel penelitian.

**Tabel 2.1-Lanjutan**

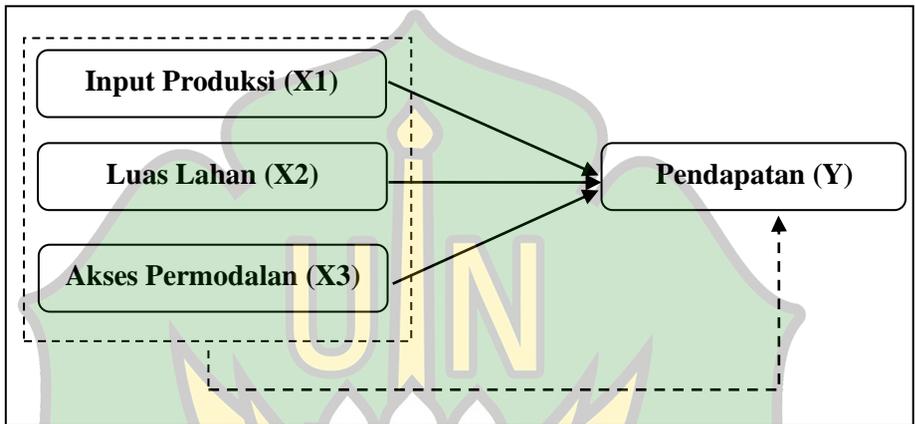
No	Peneliti/ Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7.	Pambudi & Bendesa (2020)	Luas lahan, modal, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Sedangkan pengalaman kerja berpengaruh. positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan petani	penelitian sama-sama meneliti tentang pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani	penelitian Pambudi & Bendesa tidak memasukkan variabel input produksi dan akses permodalan sebagai variabel penelitian, sedangkan penelitian ini memasukkan variabel input produksi dan akses permodalan sebagai variabel penelitian.

## **2.7 Kerangka Peneitian**

Kerangka berpikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh input produksi, luas lahan, dan akses modal terhadap pendapatan petani, dimana variabel input produksi berpengaruh terhadap pendapatan karena memiliki peran penting yaitu sebagai pengadaan faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya produksi. Apabila input produksi dikurangi atau salah satunya tidak terpenuhi maka hasil produksi yang didapatkan pun akan kurang maksimal. Untuk faktor luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, karena luasnya lahan maka akan semakin efisien dalam penggunaan masukan. Sedangkan variabel akses modal juga mempengaruhi pendapatan petani karena pada saat akses modal meningkat maka petani akan mudah memperoleh modal untuk usahatannya sehingga kinerja usahatani akan

meningkat. Peningkatan tersebut akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh petani. Secara sistematis kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, digambarkan bahwa seluruh variabel bebas yakni input produksi (X1), luas lahan (X2), dan akses modal (X3) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat yakni pendapatan petani (Y). Dan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

## **2.8 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, hasil penelitian yang terkait dan kerangka penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah:

$H_1$  : Input produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani Kecamatan Kluet Selatan

H<sub>2</sub> : Luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani Kecamatan Kluet Selatan

H<sub>3</sub> : Akses modal berpengaruh terhadap pendapatan petani Kecamatan Kluet Selatan

H<sub>4</sub> : Input produksi, luas lahan, dan akses modal berpengaruh terhadap pendapatan petani Kecamatan Kluet Selatan



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan karena daerah ini merupakan daerah yang masyarakatnya masih memfokuskan mata pencaharian bertani sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan pokok. Objek penelitian berkaitan dengan hubungan antara input produksi, luas lahan, akses permodalan dan pendapatan petani.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian terdiri dari dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. data kuantitatif adalah data yang berupa angka yang dapat diolah atau analisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Sedangkan data kualitatif adalah data yang berupa pendapat (pernyataan) sehingga tidak berupa angka akan tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yang diperoleh melalui studi pustaka dan kuesioner yang dibagikan kepada petani jagung.

Ada dua jenis sumber data dalam sebuah penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh penelitian langsung dari sumber atau tempat objek penelitian dilakukan. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Sumber data yang

digunakan pada penelitian ini adalah data primer.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam sebuah penelitian mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu para petani jagung yang ada di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan berjumlah 100 Orang.

Penarikan sampel bisa dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dengan kelonggaran penarikan sampel sebesar 5% maka jumlah sampel dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

keterangan:

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e<sup>2</sup> = kelonggaran pengambilan sampel

Berdasarkan rumus slovin diatas perhitungan sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{100}{1+100 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{100}{1+100 (0,0025)}$$

$$n = \frac{100}{1+0,25}$$

$$n = \frac{100}{1,25}$$

$$n = \frac{100}{1,25}$$

$$n = 80$$

Jumlah responden yang akan digunakan dalam penelitian sebagai sampel berjumlah 80 orang petani jagung di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan. .

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui teknik lapangan, dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner.

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

### **3.5 Operasional Variabel**

Variabel yang dioperasionalkan terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pendapatan petani. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam hal ini variabel independen terdiri dari input produksi,

akses permodalan dan luas lahan. Variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<b>Variabel Independen</b>			
Input Produksi	Input produksi adalah faktor produksi ( <i>input</i> ) atau sumber daya merupakan segala sesuatu yang tersedia di alam dan atau di masyarakat dan dapat digunakan untuk kegiatan produksi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pupuk</li> <li>2. Benih</li> <li>3. Pestisida</li> <li>4. Tenaga Kerja</li> </ol>	Diukur dengan skala rasio
Luas Lahan	Luas lahan merupakan besarnya luasan lahan yang dikelola dalam berusaha tani untuk menghasilkan produksi.	Menggunakan satuan Hektare (Ha)	Diukur dengan skala rasio

**Tabel 3.1-Lanjutan**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Akses Modal	Akses modal merupakan jalan masuk bagi petani untuk memperoleh harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya.	1. Pinjaman (perbankan, koperasi, dana gampong, bantuan pemerintah, swasta, lainnya)	Diukur dengan skala guttman
<b>Variabel Dependen</b>			
Pendapatan Petani	Pendapatan petani adalah pendapatan yang diperoleh petani dari usaha tanam yang menghasilkan panen. R - Dihitung dengan mengurangi jumlah nilai produksi dengan total biaya.	Diukur	Diukur dengan skala rasio

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif. Teknik analisis ini dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner dan digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka-angka dan perhitungan metode statistik. Data tersebut harus diklarifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan table-tabel tertentu untuk memudahkan dalam menganalisis, dengan bantuan program SPSS. Setelah semua data diperoleh, maka dilanjutkan pengolahan data dan analisis dengan langkah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada suatu dari grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya. Dalam pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ayuwardani (2018) penyajian Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independen, jika terjadi korelasi dinamakan dengan multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi tiada variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika kedua nilai menunjukkan berkisar 1 maka dapat dikatakan terbebas dari asumsi multikolinieritas. Besaran korelasi antar variabel independen, koefisien korelasi antar variabel independen haruslah dibawah 0,8. Jika korelasi kuat, maka terjadilah masalah multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedasitas

Menurut Duli (2019:122) uji heteroskedasitas bertujuan untuk melihat pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satuan pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melakukan Uji *Glejser*, uji *Park* atau uji *white* dan Uji *Spearman rho*.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas hal ini dapat dilihat apabila nilai signifikannya  $> 0.05$  maka tidak terjadi heteroskedasitas, dan sebaliknya jika nilai signifikannya  $< 0.05$  maka terjadi heteroskedasitas.

### 3.6.2 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah antar variabel dependen dan variabel independen apakah masing-masing

berhubungan positif atau negative. Analisis regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1IP + b_2LL + b_3AM + e$$

Keterangan:

Y	= Pendapatan Petani
IP	= Input Produksi
LL	= Luas Lahan
AM	= Akses Modal
$b_1$	= Koefisien Regresi Input Produksi
$b_2$	= Koefisien Regresi Luas Lahan
$b_3$	= Koefisien Regresi Akses Modal

### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Determinasi

Koefesien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa baik variabel independen menerangkan atau menjelaskan keberadaan variabel dependen. Jika hasil nilai koefesien determinasinya tinggi, maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefesien determinasi selalu non negatif, mempunyai interval nol sampai satu. Jika  $r^2 = 1$ , berarti besarnya presentase sumbnagan X terhadap variabel Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan apabila angka koefesien determinasi mendekati 1 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.

## 2. Uji Parsial

Santoso (2018) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel secara individual (parsial) terhadap sebuah variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table:

- a. Jika nilai  $\text{sig} < 0.05$ , atau  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai  $\text{sig} > 0.05$ , atau  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## 3. Uji Simultan

Uji simultan ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $\text{sig} < 0.05$  atau  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai  $\text{sig} > 0.05$  atau  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1.1 Gambaran Umum Lokasi Pertanian**

Kecamatan Kluet Selatan merupakan salah satu Kecamatan di wilayah kabupaten Aceh Selatan dengan luas wilayah 152.10 km<sup>2</sup> yang terdiri atas tiga mukim dan tujuh belas desa. Secara geografis dan administrative Kecamatan Kluet Selatan adalah salah satu Kecamatan yang terletak dibagian Selatan Kabupaten Aceh Selatan, yang berbatasan dengan Kecamatan Kluet Timur di sebelah utara dan samudra Hindia di sebelah Selatan. Sementara di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kluet Utara dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bakongan.

Letak astronomisnya antara 2<sup>o</sup>-4<sup>o</sup> Lintang Utara dan antara 90<sup>o</sup>-96<sup>o</sup> Bujur Timur. Dengan luas wilayah Kecamatan Kluet selatan 152.10 Km<sup>2</sup>, selama periode 2017, 2018, 2019, jumlah Mukim dan Desa di Kecamatan Kluet Selatan tidak mengalami perubahan yang terdiri atas 3 (tiga) yaitu Mukim jaya, Mukim Kandang, Mukim Utama, dan sebanyak 17 (tujuh belas) desa, yaitu Desa Pasi Lembang, Ujung Padang, Indra Damai, Suaq Bakong, Barat Daya, Sialang, Kapeh, Pulo Ie, Jua, Pasi Merapat, Ujung, Luar, Kedai Kandang, Rantau Binuang, ujung Pasir, Gelumbuk, Kedai Runding, yang masing-masing dipimpin oleh Kepala Desa atau Keuchik dibantu oleh Sekretaris Desa.

### **1.2 Karakteristik Responden**

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di

lapangan guna untuk mendapatkan informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan pembagian kuesioner. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari responden secara acak. Kuesioner ini disebarakan kepada seluruh warga kecamatan Kluet Selatan dan diperoleh sampel untuk penyebaran sebanyak 80 responden, dengan menggunakan rumus slovin.

### 1.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Adapun data mengenai usia responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Kelompok Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kurang dari 20 tahun	0	0
2	21 Tahun – 30 Tahun	2	2,5
3	31 Tahun – 40 Tahun	24	30
4	Lebih dari 51 tahun	54	67,5
	<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas mengenai karakteristik responden berdasarkan usia, maka dapat diketahui bahwa rata-rata usia petani di Kecamatan kluet Selatan 21-30 tahun yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 2,5%, responden berusia 31-40 tahun sebanyak 24 orang atau sebesar 30%, responden yang berusia lebih

dari 51 tahun sebanyak 54 orang atau sebesar 67,5%.

### 1.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	68	85
2	Perempuan	12	15
	<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa petani yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 68 orang atau sebesar 85% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang atau sebesar 15%. Jadi dapat disimpulkan bahwa petani di Kecamatan Kluet Selatan, lebih banyak laki-laki dari pada perempuan.

### 1.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun data mengenai tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 4.3 Sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	27	33,8
3	SMP	26	32,5
4	SMA	26	32,5
5	S1	1	1,3
	<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa petani sebagian besar dengan latar belakang pendidikan terakhir SD sebanyak 27 orang atau sebesar 33,8%, Petani dengan pendidikan terakhir SMP dan SMA berjumlah sama yaitu sebanyak 26 orang atau sebesar 32,5% dan S1 sebanyak 1 orang atau sebesar 1,3%. Berdasarkan penelitian 80 petani di Kecamatan Kluet Selatan tidak ada yang memiliki latar belakang pendidikan tidak bersekolah.

#### **1.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Petani**

Adapun data mengenai tingkat lama menjadi petani responden dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 4.4 Sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Petani**

No	Lama Menjadi Petani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kurang dari 5 tahun	26	32,5
2	5 sampai 10 tahun	28	35,0
3	Lebih dari 10 tahun	26	32,5
	<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa petani di Kecamatan Selatan paling lama bertani 5 sampai 10 tahun sebanyak 28 orang atau sebesar 35,0%, sedangkan petani kurang dari 5 tahun sebanyak 26 orang atau sebesar 32,5% sama dengan petani lebih dari 10 tahun.

### **1.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga**

Adapun data mengenai tingkat lama menjadi petani responden dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga**

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 Orang	1	1,3
2	2 Orang	8	10,0
3	3 Orang	19	23,8
4	4 Orang	22	27,5
5	5 Orang	20	25,0
6	6 Orang	10	12,5
	<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga 1 orang ada sebanyak 1 orang petani atau sebesar 1,3%. Responden yang memiliki jumlah anggota keluarga 2 orang ada sebanyak 8 orang atau 10,0%. Responden memiliki jumlah anggota keluarga 3 orang, ada sebanyak 19 orang atau sebesar 23,8%. Responden memiliki jumlah anggota keluarga 4 orang, ada 22 orang atau sebesar 27,5%. Responden memiliki tanggungan 5 orang, ada 20 orang atau sebesar 25,0%. Sedangkan responden yang memiliki jumlah anggota keluarga 6 orang sebanyak 10 orang atau sebesar 12,5%.

### **1.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Input Produksi**

Adapun data mengenai jumlah pendapatan responden dalam

penelitian ini dijelaskan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Input Produksi**

No	Pendapatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< Rp2.000.000	19	23,8
2	Rp2.000.000–Rp4.000.000	31	38,8
3	Rp4.000.000–Rp6.000.000	12	15,0
4	>Rp6.000.000	18	22,5
	<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat biaya input produksi petani Kecamatan Kluet Selatan yang kurang dari Rp2.000.000 ada sebanyak 19 orang atau sebesar 23,8%. Petani dengan input produksi Rp2.000.000-Rp4.000.000 ada sebanyak 31 orang atau sebesar 38,8 % dan pendapatan Rp4.000.000-6.000.000 ada sebanyak 12 orang atau sebesar 15,0%. Sedangkan petani dengan biaya input produksi lebih dari Rp6.000.000 ada sebanyak 18 orang atau sebesar 22,5%.

### **1.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan**

Adapun data mengenai luas lahan responden dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan**

No	Luas Lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< 0,25 Hektar	15	18,8
2	0,25-0,50 Hektare	45	56,3
3	0,50-0,75 Hektare	8	10,0
4	>0,75 Hektare	12	15,0
	<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat dilihat bahwa petani yang memiliki luas lahan kurang dari 0,25 Hektare ada sebanyak 15 orang atau sebesar 18,8%, luas lahan petani 0,25-0,50 Hektare sebanyak 45 orang atau sebesar 56,3%. Petani dengan luas lahan 0,50-0,75 Hektare sebanyak 8 orang atau sebesar 10,0%. Sedangkan luas lahan yang lebih besar dari 0,75 Hektare sebanyak 12 orang atau sebesar 15,0%.

### 1.2.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Akses Permodalan

Adapun data mengenai akses modal responden dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Akses Modal**

No	Akses Modal	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak	50	62,5
2	Ya	30	37,5
	<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa petani yang memiliki akses modal sebanyak 30 orang atau sebesar 37,5% dan petani yang tidak memiliki akses modal sebanyak 50 orang atau sebesar 62,5%.

### 1.2.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan

Adapun data mengenai jumlah pendapatan responden dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan**

No	Pendapatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<Rp3.000.000	10	12,5
2	Rp3.000.000 – Rp6000.000	31	38,8
3	Rp6.000.000 – Rp12.000.000	31	38,8
4	>Rp12.000.000	8	10,0
	<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021 R Y

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat pendapatan petani Kecamatan Kluet Selatan yang kurang dari Rp3.000.000 ada sebanyak 10 orang atau sebesar 12,5%. Pendapatan petani dari Rp3.000.000 – Rp6.000.000 ada sebanyak 31 orang atau sebesar 38,8% dan pendapatan Rp6.000.000 – Rp12.000.000 ada sebanyak 31 orang atau sebesar 38,8%. Sedangkan yang pendapatan lebih

dari Rp12.000.000 ada sebanyak 8 orang atau sebesar 10,0.

### 1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan terdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan uji statistic nonparametric Koomolgorov-smirnov (K-S) dengan ketentuan jika nilai signifikan (Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1399035,057
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,945
Asymp. Sig. (2-tailed)		,334

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas

menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,945 dan signifikan pada 0,334. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikan 0,05 atau  $0,334 > 0,05$  sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

### 1.3.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen, jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi tiada variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*  $\leq 0,10$  atau sama dengan  $VIF \geq 10$ . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
Input Produksi	0,244	4,099
Luas Lahan	0,244	4,096
Akses Modal	0,996	1,004

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai VIF dan nilai tolerance masing-masing variabel. Variabel input produksi nilai VIF sebesar  $4,099 < 10$  dan nilai tolerance sebesar  $0,244 > 0,1$ . Variabel luas lahan nilai VIF sebesar  $4,4096 < 10$  dan nilai

tolerance sebesar  $0,244 > 0,1$ . Variabel akses modal mempunyai nilai VIF sebesar  $1,004 < 10$  dan nilai tolerance sebesar  $0,996 > 0,1$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian ini. Artinya bahwa variabel input produksi, luas lahan, dan akses modal tidak saling mengganggu atau mempengaruhi.

### 1.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dalam model regresi maka dilakukan analisis statistic metode *Glesjer*. Dibawah ini merupakan tabel hasil uji statistic pada output SPSS 20.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas Dengan Metode Glesjer**

Model	T	Sig.
(Constant)	0,728	0,469
Input Produksi	1,522	0,132
Luas Lahan	-,655	0,515
Akses Modal	1,540	0,128

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Dari keterangan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel input produksi mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,132 > 0,05$ .

Artinya variabel input produksi tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan variabel luas lahan mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,515 > 0,05$ . Artinya variabel luas lahan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Sedangkan variabel akses modal mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,128 > 0,05$ . Artinya variabel akses modal terbebas dari gejala heterokedastisitas. Jadi ketiga variabel penelitian terhindar dari gejala heterokedastisitas.

#### 1.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel input produksi, luas lahan, dan akses modal terhadap pendapatan petani. Adapun model regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + bIP + bLL + bM + e + \dots$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Petani

IP = Input Produksi

LL = Luas Lahan

M = Akses Permodalan

a = Konstanta

b = Koefisien

Berikut ini merupakan hasil regresi linear berganda dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS 20.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	917.098,269	563241,042		1,630	0,107
Input Produksi	0,289	0,120	0,231	2,411	0,018
Luas Lahan	8.475.650,009	1154774,312	0,703	7,340	0,000
Akses Modal	150.886,082	330054,321	0,022	0,457	0,649

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas maka diperoleh koefisien untuk variabel input produksi adalah 0,289 variabel luas lahan 8.475.650,009 variabel akses modal adalah 150.886,082 dan nilai konstanta sebesar 917.098.269 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 917.098,269 + 0,289IP + 8.475.650,009LL + 150.886,082M + e$$

Model persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar Rp917.098,269 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel input produksi, luas

- lahan, dan akses permodalan maka nilai variabel pendapatan petani adalah sebesar Rp917.098,269
2. Koefisien  $b_1$  sebesar Rp0,289, artinya variabel input produksi mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap pendapatan petani. Artinya apabila variabel bebas lainnya tetap, maka setiap peningkatan input produksi maka akan menaikkan pendapatan petani sebesar Rp0,289.
  3. Koefisien  $b_2$  sebesar Rp8.475.650,009, artinya variabel luas lahan mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap pendapatan petani. Artinya apabila variabel bebas lainnya tetap, maka setiap kenaikan satu meter nilai pada luas lahan akan menaikkan pendapatan petani sebesar Rp8.475.650,009
  4. Koefisien  $b_3$  sebesar Rp150.886,082, variabel akses modal mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap pendapatan petani. Artinya terdapat perbedaan sebesar Rp150.886,082 antara petani yang memiliki akses permodalan dengan petani yang tidak memiliki akses modal. Maka petani yang memiliki akses modal menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima lebih banyak dibanding petani yang tidak memiliki akses permodalan.

## **4.5 Hasil Uji Hipotesis**

### **4.5.1 Uji Determinasi**

Untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini uji *R Square* menggunakan bantuan SPSS 20. Berikut ini merupakan hasil *R Square*.

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>R</b>	<b>R square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
0,911 <sup>a</sup>	0,830	0,823	1426380,348

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai  $R^2$  sebesar 0,830 yang artinya adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel input produksi, luas lahan, dan akses permodalan terhadap pendapatan petani adalah sebesar 83,0% sedangkan sisanya 17% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### 4.5.2 Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (masing-masing) atau disebut dengan uji t. Pada penelitian ini uji t dilakukan dengan bantuan SPSS 20 dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan nilai probabilitass signifikan lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dikatakan signifikan. Dengan taraf signifikan 0,05,  $df = n-k = 80-4 = 76$ , dimana k jumlah variabel dan n adalah banyaknya jumlah sampel yang diambil pada penelitian, dengan nilai t Tabel sebesar

1,99167. Berikut ini adalah hasil uji parsial.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Parsial**

<b>Model</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>Sig.</b>
Input Produksi	<b>2,411</b>	<b>0,018</b>
Luas Lahan	<b>7,340</b>	<b>0,000</b>
Akses Modal	<b>0,457</b>	<b>0,649</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diketahui nilai t-hitung variabel input produksi sebesar 2,411 lebih besar dari t-tabel 1,99167 dengan nilai probabilitas signifikansi  $0,018 < 0,05$ , sehingga  $H_{a1}$  yang menyatakan variabel input produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung Kecamatan Kluet Selatan dapat diterima atau dengan kata lain,  $H_{o1}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima.

Nilai t-hitung variabel luas lahan sebesar 7,340 yang lebih besar dari nilai t-tabel 1,99167 dengan probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dinyatakan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung Kecamatan Kluet Selatan atau dengan kata lain,  $H_{o2}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima.

Nilai t-hitung variabel akses modal sebesar 0,457 yang lebih kecil dari t-tabel 1,99167 dengan probabilitas signifikansi

0,649 > 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabel akses modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ditolak atau dengan kata lain,  $H_{03}$  diterima dan  $h_{a3}$  ditolak.

### 4.5.3 Uji Simultan

Uji simultan ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikan dengan ketentuan jika nilai sig 0,05, atau F-hitung > F-tabel maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap pengaruh variabel dependen. Dan apabila nilai sig > 0,05 atau F-hitung < F-tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05, dfl (N1) = k-1 = 4-1 = 3 dan df2 (N2) = n-k = 80-4 = 76, dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah banyaknya jumlah sampel, maka dapat ditentukan F-tabel pada penelitian ini sebesar. Berikut ini adalah hasil uji simultan:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Simultan**

Model	F	Sig
Regression	123,516	0,000

Sumber: Data yang diolah. 2021

Dari hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 123,516 yang lebih besar dari F-tabel yaitu 2,72 dan probabilitas signifikan 0,000 < 0,05, sehingga variabel input produksi, luas lahan, dan

akses permodalan berpengaruh simultan (bersama-sama) dan signifikan terhadap pendapatan petani.

## **4.6 Pembahasan**

### **4.6.1 Pengaruh Input Produksi Terhadap Pendapatan Petani**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai t-hitung variabel input produksi sebesar 2,411 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,99167 menunjukkan bahwa nilai t-hitung  $>$  nilai t-Tabel dengan signifikansi sebesar 0,018 karena signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%) menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,018 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa secara parsial input produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani & Suwondo (2021), Atpriani et al. (2018), (Damanik, 2014) yang menyatakan bahwa input produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan terbukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa input produksi berpengaruh terhadap pendapatan. Selain itu, secara teori juga terbukti bahwa input produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai.

Biaya produksi berdampak terhadap pendapatan yang diperoleh petani dikarenakan hasil penjualan yang diterima petani masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli benih, pupuk, obat hama, biaya perawatan

dan biaya lainnya. Oleh karena itu, semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani maka akan semakin kecil jumlah pendapatan yang diperoleh dan sebaliknya semakin kecil biaya yang dikeluarkan oleh petani maka akan semakin besar jumlah pendapatan yang akan diterima. Hal ini karena semakin tinggi biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh petani maka pendapatan yang akan diterima akan semakin menurun.

#### **4.6.2 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai t-hitung variabel luas lahan sebesar 7,340 sedangkan nilai t-Tabel sebesar 1,99167 menunjukkan bahwa nilai t-hitung > nilai t-Tabel dengan signifikansi sebesar 0,000 karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa secara parsial luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan - dkk (2016), Rangkuti dkk (2016), Manjorang (2015), dan Pambudi & Bendesa (2020) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini dikarenakan telah optimalnya pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh petani. Secara teori juga terbukti bahwa luas lahan berpengaruh terhadap hasil produksi dari pertanian. Apabila luas lahan kecil maka jumlah

produksi yang dihasilkan sedikit. Dan sebaliknya jika luas lahan besar maka jumlah produksi yang dihasilkan juga banyak. Jika jumlah produksi banyak maka pendapatan yang akan dihasilkan besar. Dan sebaliknya jika jumlah produksi yang dihasilkan sedikit maka jumlah pendapatan juga akan kecil.

### **4.6.3 Pengaruh Akses Permodalan Terhadap Pendapatan**

#### **Petani**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai t-hitung variabel akses modal sebesar 0,457 sedangkan nilai t-Tabel sebesar 1,99167 menunjukkan bahwa nilai t-hitung < nilai t-Tabel dengan signifikansi sebesar 0,649 karena signifikan lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,649 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa secara parsial akses modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani.

Modal merupakan hal yang penting bagi berjalannya suatu usaha. Mudah atau sulitnya seorang petani dalam memperoleh atau mengakses modal akan mempengaruhi pendapatan. kebijakan yang mendukung petani dari lembaga atau akses terhadap modal sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan usahatani yang ada. Namun disisi lain, adanya kebijakan yang berupa bantuan belum tentu tepat tanpa memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan skill, maka diperlukan adanya keseimbangan antara modal finansial dengan modal skill. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa penggunaan akses modal mempunyai pengaruh negative artinya, jika modal terus ditambah justru akan mengurangi pendapatan yang

diterima oleh petani dikarenakan penggunaan modal yang tidak tepat.

#### **4.6.4 Pengaruh Input Produksi, Luas Lahan, Akses Permodalan Terhadap Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Produksi bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendayagunakan suatu benda yang menghasilkan lebih banyak manfaat dalam memenuhi kebutuhan. Dalam islam produksi tidak hanya mendayagunakan suatu benda melainkan dapat menyatukan manusia dengan alam serta mendorong penggunaan sarana dan alat yang bisa memberikan kemanfaatan lebih banyak bagi manusia. Ada batasan dalam memproduksi yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kemudharatan bagi alam dan manusia. Sebelum memproduksi suatu barang, seorang muslim harus memperhatikan apakah barang yang diproduksi membawa manfaat atau kemudharatan, apakah dalam batasan yang halal atau yang diharamkan.

Dalam islam diberikan ketentuan mengenai faktor-faktor produksi antara lain yaitu tenaga alam, tenaga kerja, dan modal. Kemudian, dalam memproduksi kemampuan manusia tidak sampai merubah substansi benda. Sesuatu yang mampu dilakukan manusia yaitu mengambil sesuatu yang asli (tempat asalnya) dengan mengeluarkan kemampuan dan tenaganya untuk memindahkan dari tempat yang tidak layak ke tempat yang lebih layak, merawatnya agar dapat dimanfaatkan di kemudian hari, atau mengolahnya

dengan mencampurkan bahan-bahan tertentu agar menjadi sesuatu yang dapat dipergunakan dengan baik. Manusia diberi kebebasan dalam menggunakan faktor-faktor produksi atau sumber daya alam untuk mendapatkan hasil dalam memproduksi. Usaha manusia dalam melakukan kegiatan produksi tidak sebanding dengan yang sudah Allah SWT ciptakan untuk dimanfaatkan sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan.

Prinsip etika dalam produksi yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, baik individu maupun komunitas adalah berpegang pada semua yang diharamkan, tidak melewati batas, dan sesuai norma-norma dan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Dalam Menyusun sistem produksi dan mengembangkan harta, islam mengikuti garis batasan yaitu daerah halal, tidak melampaui yang haram, agar tidak merusak dan menghancurkan fitrah, serta daerah keadilan yaitu tidak memakan harta yang lain tanpa hak.

Islam mengakui peranan modal dalam proses produksi, karena modal sebagai sarana produksi yang hasilnya harus mempunyai keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Dalam islam modal itu produktif dalam artian bahwa tenaga kerja yang mendapatkan bantuan akan lebih menghasilkan dari pada tanpa modal. Dalam teori Islam modal lebih realistik karena produktivitas modal yang mengalami perubahan berkaitan dengan kenyataan produksi yang dianggap mudah berubah dalam keadaan pertumbuhan dinamis. Dalam islam

tidak boleh memakai harta untuk dihutang-hutangkan dengan system riba sebagai hak pakai.

Akses permodalan yang tersedia di Kecamatan Kluet Selatan sangat terbatas. Sangat sulit untuk mendapatkan penambahan modal dari pihak lain, akses modal dapat di temukan dengan cara meminjam modal dari beberapa tempat seperti toko yang menjual barang-barang persediaan usahatani. Dalam Islam akses permodalan tidak hanya tersedia oleh bank melainkan terdapat Lembaga Keuangan Syariah lainnya. Sebagai penduduk mayoritas muslim sudah seharusnya Lembaga keuangan mikro berbasis syariah memberikan solusi atas persoalan sumber permodalan. Sehingga kebiasaan buruk dalam mengajukan kesulitan permodalan yang dihadapi dari berbagai pihak yang tidak baik akan berkurang, maka diperlukan Lembaga keuangan berbasis Syariah untuk menciptakan solusi berupa system baru yang sesuai dengan prinsip syariah. Lembaga keuangan syariah dapat ikut aktif dalam memperkuat kemudahan dalam mengakses pembiayaan, juga bisa memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh petani yang sedang membutuhkan tambahan modal dalam menjalankan usahatannya.

Konsep kesejahteraan ekonomi Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang-barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber-sumber daya secara maksimum, dan ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi. Perbaikan sistem

produksi dalam Islam tidak hanya berarti meningkatnya pendapatan yang diukur dari segi uang, tetapi juga perbaikan dalam maksimalnya terpenuhi kebutuhan dengan usaha minimal tetapi tetap memperhatikan tuntunan Islam tentang konsumsi. Selain itu juga, kita memperhatikan mutu barang-barang yang diproduksi harus sesuai perintah Al-Quran dan sunnah, dan memperhitungkan akibat-akibat tidak menguntungkan yang akan terjadi dalam perkembangan ekonomi. Kesejahteraan dalam Islam dapat diketahui bahwa kesejahteraan yang harus diwujudkan dalam Islam melalui produksi adalah kesejahteraan materi dan kesejahteraan batin atau spiritual.



## **BAB V PENUTUP**

### **2.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai pengaruh input produksi, luas lahan, dan akses permodalan terhadap pendapatan petani, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Input produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Kluet Selatan. Artinya apabila semakin besar biaya input produksi yang dikeluarkan oleh petani maka akan semakin kecil jumlah pendapatan yang diperoleh dan sebaliknya semakin kecil biaya input produksi yang dikeluarkan maka semakin besar jumlah pendapatan yang akan di terima petani.
2. Luas lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Klurt Selatan. Artinya apabila semakin luas lahan yang dikelola oleh petani maka akan meningkatkan pendapatan dari hasil usahatani.
3. Akses Modal secara parsial tidak signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Kluet Selatan. Artinya jika modal terus ditambah justru akan mengurangi pendapatan yang diterima oleh petani dikarenakan penggunaan modal yang tidak tepat.

4. Input produksi, luas lahan, dan akses permodalan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Kluet Selatan.

## 2.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka penulis memberikan saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi petani diharapkan untuk dapat mempertahankan luas lahan pertanian yang dimilikinya agar tidak terjadinya peralihan fungsi, dengan harapan pendapatan petani akan semakin meningkat.
2. Bagi petani diharapkan untuk dapat memperhatikan jumlah input produksi yang digunakan agar tidak mengalami kerugian yang signifikan.
3. Diharapkan kepada petani agar lebih mudah dapat mencari atau mengakses informasi agar mendapatkan akses jalan masuk untuk mendapatkan modal dalam kegiatan usahatani yang dilakukan.
4. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel dan objek lain yang berpengaruh terhadap pendapatan petani untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan, sehingga menambah informasi serta ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, P. D., & Widanta, A. A. B. P. (2017). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi, dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Mengwi. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6 (8), 1603–1604.
- Armansyah, W. (2013). Konsep Islam Tentang Kerja Rekontruksi Pemahaman Kerja Seorang Muslim. *An Nisa 'a*, 8 (1), 63–80.
- Ashari, & Saptana. (2005). Prospek Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 23 (2), 132–147.
- Ayuwardani, R. P. (2018). Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Intial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Nominal*, 7 (1), 75-78
- Dewi, I. A. L. (2011). Akses Informasi Pasar, Modal, dan Teknologi Oleh Petani Di Daerah Perkotaan. *Dwijen AGRO*, 2 (2). 66-83
- Dinata, A. S., Lestari, D. A. H., & Yanfika, H. (2014). Pendapatan Petani Jagung Anggota dan NonAnggota Koperasi Tani Makmur Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*, 2 (3). 80-83
- Duli, N. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS. CV. Budi Utama. *E-Jurnal EP Unud*, 9 (4). 2-22
- Ghufron, M. I. (2015). Peningkatan Produksi Dalam Sistem

Ekonomi Islam Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat. *DINAR*, 1 (2). 42-44

Ikhsan, M., Zakiah, & Rahmaddiansyah. (2016). Pengaruh Kepemilikan Modal Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 1 (1), 428.

Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang Dan Norwegia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 23 (4). 33-34

Isfrizal, & Rahman, B. (2018). Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Da Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 4 (1). 56-57

Juliansyah, H., & Riyono, A. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1 (2). 71-78.

Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Mulawarman University Press.

Kuheba, J. A., Dumais, J. N. & Pangemanan, P. A. (2016). Perbandingan Pendapatan Usahatani Campuran Berdasarkan Pengelompokan Jenis Tanaman. *Agri-Sosioekonomi Unsrat*. 12(2),77-90.

Lubis, J. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Sayuran Di Kabupaten Karo Sumatera Utara. *Jurnal Ecobisma*, 6 (1). 88-91

Manjorang, S. J. (2015). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Desa Tupak Raja

Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi. *Jurnal Plans Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 10 (2), 18.

Manua, L., Engka, D. S. ., & Tolosang, krest D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18 (6), 81.

Nasution, M. E. (2007). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Kencana Renada Media Group.

Pambudi, P. S. A., & Bendesa, I. K. . (2020). Pengaruh Lahan, Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Terhadap Produksi Dan Pendapatan Petani Garam Di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9 (4), 88.

Purwanto, A. Z. . (2015). Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Jagung Hibrida di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Boul. *J. Agroland*, 22 (3), 23-24.

Putra, H., & Nasir, M. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh. *Agrisepe*, 16 (1), 18-20.

Putri, D. M. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 57-60.

Putri, I. C. . (2013). Analisis Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Parigi-Moutong. *Jurnal EMBA*, 1 (4), 22.

Rahmat, Nur, A. M., & Kalaba, Y. (2017). Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Posona Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. *J. Agrotekbis*, 5 (1), 120.

Rangkuti, K., Thamrin, M., & Andriano, R. (2016). Pengaruh

Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung. *Agrium: Jurnal Ilmu Pertanian*, 20 (1), 44-47.

Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1 (2), 165–173.

Santoso. (2018). Analisis Pengaruh Price, Overall Satisfaction dan Trust Terhadap Intention To Return Pada Online Store Lazada. *Agro*, 1 (6), 1–6.

Sari, R. R., & Dewi, M. H. U. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. *E- Jurnal EP Unud*, 6 (11), 2143.

Sinaga, T. R., & Hulu, V. T. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan STATCAL*. Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabet.

Tahir, A. (2017). Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung Pada Lahan Sawah dan Tegalan Di Kecamatan Ulaweng kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal Galung Tropika*, 6 (1), 1–11.

Turmudi, M. (2017). Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *ISLAMADINA*, 18 (1), 43.

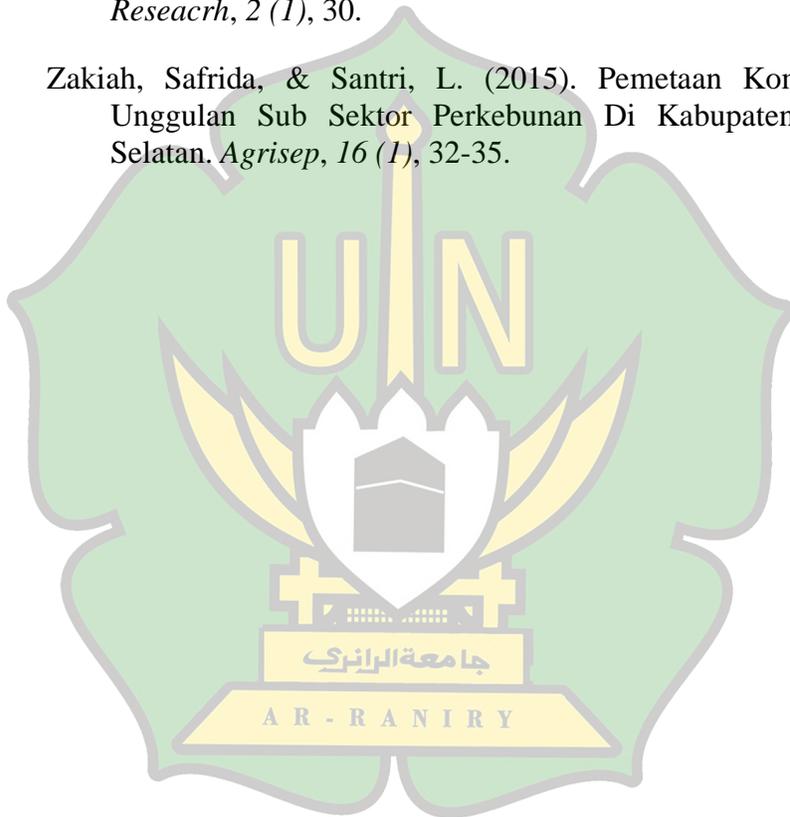
Tuwo, M. A. (2011). Ilmu Usahatani Teori Dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Press. Usahatani Campuran Berdasarkan Pengelompokan Jenis Tanaman. *Jurnal Agri- Sosioekonomi Unsrat*, 12 (2A), 16

Usman, U., & Juliyani. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Pupuk Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Gampong Matang Baloi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1 (1), 18-20.

Waldelmi, I., Aquino, A., & Nofrizal. (2019). Analisis Permodalan Pedagang Pasar Syariah. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 7 (1), 71-78.

Yoko, B., & Prayoga, A. (2019). Akses Dan Persepsi Petani Terhadap Pembiayaan Pertanian Mikro Syariah: Studi Di Kabupaten Lampung Tengah. *Journal of Halal Product and Reseach*, 2 (1), 30.

Zakiah, Safrida, & Santri, L. (2015). Pemetaan Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Di Kabupaten Aceh Selatan. *Agrisepp*, 16 (1), 32-35.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

#### **INSTRUMENT KUESIONER PENGARUH INPUT PRODUKSI, LUAS LAHAN, DAN AKSES PERMODALAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN KLUET SELATAN**

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Saya adalah mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh sedang melakukan penelitian “Pengaruh Input Produksi, Luas Lahan, Dan Akses Permodalan Terhadap Pendapatan Petani Ditinjau Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan”. Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir di program studi tersebut.

Bapak/Ibu/Saudara/Saudari adalah salah satu dari petani jagung di Kecamatan Kluet Selatan sebagai responden untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Untuk itu saya mohon ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari berikan akan dijamin kerahasiaan dan hasilnya semata-mata untuk kegiatan akademik.

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

Silahkan data pribadi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dengan benar dibawah ini:

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Umur :   $\leq$  20 Tahun  
 21 Tahun – 30 Tahun  
 31 Tahun – 40 Tahun  
  $\geq$  51 Tahun

Alamat :

Jumlah Anggota Keluarga :

Pendidikan Terakhir :  tidak sekolah

SD

SMP

SMA

S1

Lama Menjadi Petani :  kurang dari 5 th

5 sampai 10 th

lebih dari 10 th

## B. DAFTAR PERTANYAAN

Jawablah pertanyaan penelitian dibawah ini dnegan lengkap dan benar:

Responden	Pendapatan	Harga Jual	Biaya Input Produksi	Luas Lahan	Akses Permodalan	
					Ya	Tidak

Rincian pertanyaan biaya input produksi dan akses permodalan yaitu:

1. Biaya Input Produksi :

- a. Benih :
- b. Pupuk :
- c. Pestisida :
- d. Ongkos Tenaga Kerja :
- e. Biaya Mesin Perontok :
- f. Biaya Bajak :

2. Sumber Akses PermodalanPerbankan

- Perbankan
- Koperasi
- Dana Gampong
- Bantuan Pemerintah
- Swasta
- Lainnya

**Lampiran 2 : Jawaban Responden Penelitian**

No	Desa	Nama	Gender	Usia	JAK	Pendidikan	Lama Petani
1	Barat Daya	Teuku Budiman Syarif	1	4	5	4	2
2	Barat Daya	Syahril	1	4	2	2	2
3	Barat Daya	Sukarmi	1	3	2	4	2
4	Barat Daya	Jupri	1	2	4	4	1
5	Barat Daya	Ashaluddin	1	4	4	2	3
6	Barat Daya	Jariya	2	4	3	3	2
7	Barat Daya	Zaharuddin	1	4	6	3	3
8	Barat Daya	Suwirdi	1	4	5	3	3
9	Barat Daya	Radian	1	4	2	2	3

10	Barat Daya	Ambri	1	4	2	4	1
11	Barat Daya	Junardi	1	3	6	2	1
12	Barat Daya	Sabirin	1	4	4	3	2
13	Barat Daya	Dara	2	4	2	3	2
14	Kedai Kandang	Syahrul	1	3	5	2	1
15	Kedai Kandang	Zulkifli	1	4	1	2	1
16	Kedai Kandang	Salyuni	2	4	4	3	1
17	Kedai Kandang	Arifendi	1	3	5	4	1
18	Kedai Kandang	Indra Mawan	1	3	5	4	2
19	Kedai Kandang	Alisahir	1	4	4	2	3
20	Kedai Kandang	Fredi	1	3	4	3	1
21	Kedai Kandang	Marzuki	1	4	5	3	3
22	Kedai Kandang	Samsudin	1	4	4	2	2
23	Luar	Samsul Bahri	1	4	2	2	3
24	Luar	Bahkri	1	4	4	2	2
25	Luar	Irma	2	3	5	3	3
26	Luar	Khairil Wara	1	2	5	3	1
27	Luar	Sulaiman	1	4	3	2	1
28	Luar	Mukhlis	1	3	4	4	1
29	Luar	Karmanadi	1	3	6	4	1
30	Luar	Irwanto	1	4	5	3	1
31	Luar	Nurjannah	2	4	3	3	2
32	Luar	Muhammad Syahril	1	3	4	4	2
33	Luar	Firman	1	3	4	4	1
34	Luar	Abdullah Din	1	4	4	2	3
35	Ujung	Koyan	1	4	3	2	2
36	Ujung	Wakadi	1	4	5	3	2
37	Ujung	Anih	1	4	6	3	3
38	Ujung	Susanti	2	4	4	3	1
39	Ujung	Zaini	1	4	5	2	3
40	Ujung	Safruddin	1	4	6	2	3
41	Ujung	Junaidi	1	4	3	2	2
42	Ujung	Suriadi	1	4	6	3	2
43	Ujung	Eri Suriadi	1	3	5	4	1

44	Ujung	Zubir	1	4	2	2	3
45	Sialang	Nurdin	1	3	4	4	1
46	Sialang	Muzahril	1	4	3	3	3
47	Sialang	Kridiman	1	4	4	2	3
48	Sialang	M. Nur	1	3	3	4	2
49	Sialang	Aidi Marza	1	3	3	4	1
50	Sialang	Yusrizal	1	4	5	2	3
51	Sialang	Hamidar	2	4	3	3	1
52	Jua	Yasir Arafat	1	4	4	2	2
53	Jua	Mahmuddin	1	4	3	2	2
54	Jua	Juki	1	3	6	4	1
55	Jua	Saparuddin	1	4	4	4	3
56	Jua	Nur Haida	2	3	3	4	1
57	Jua	Kamariah	2	4	3	2	1
58	Jua	Jaharam	1	3	5	4	2
59	Jua	Mandaryati	2	4	3	4	3
60	Indra Damai	Mukhsin	1	4	3	4	2
61	Indra Damai	Suryadi	1	3	3	4	1
62	Indra Damai	Miswar	1	4	5	2	3
63	Indra Damai	Romiadi	1	3	4	3	1
64	Indra Damai	Suryani	2	4	3	4	2
65	Indra Damai	Abdul Aziz	1	4	4	4	2
66	Indra Damai	Munidar	1	3	5	3	2
67	Indra Damai	Husaini	1	4	4	3	2
68	Indra Damai	Aswad Ali	1	4	3	2	3
69	Indra Damai	Tarmizi	1	3	3	3	2
70	Indra Damai	Kamaluddin	1	4	6	4	2
71	Indra Damai	Samsumarden	1	4	5	2	2
72	Indra Damai	Eddy	1	3	5	4	1
73	Indra Damai	M. Husein	1	4	4	3	3

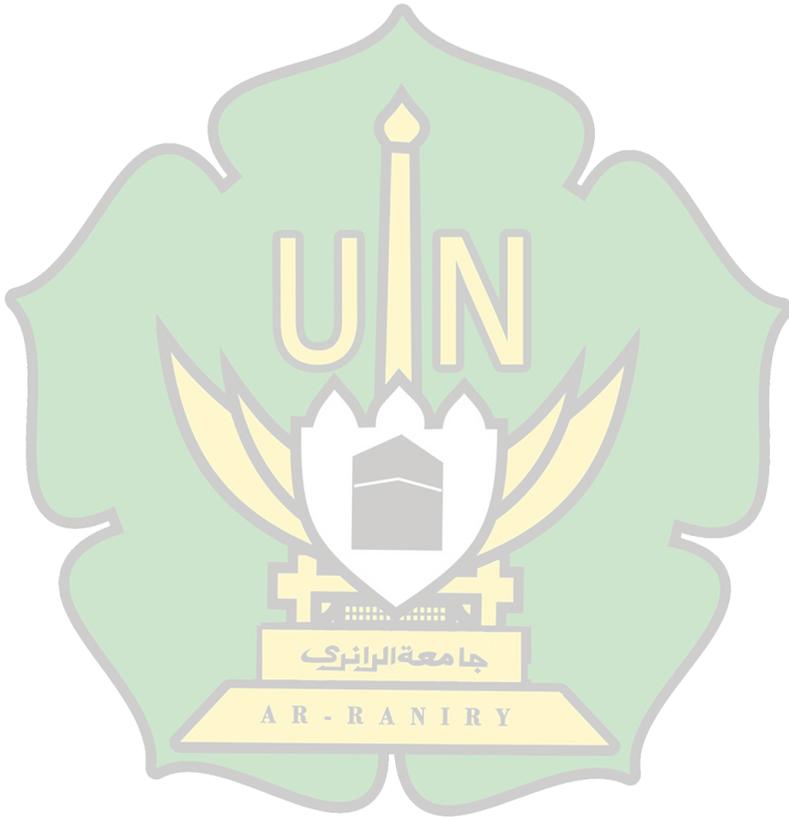
74	Indra Damai	Ismail	1	3	5	4	1
75	Indra Damai	Amran	1	4	2	2	3
76	Indra Damai	Nirmala	2	4	4	3	3
77	Indra Damai	Zulkarnain	1	4	3	3	3
78	Indra Damai	Burhanuddin	1	4	6	3	3
79	Indra Damai	Jamal	1	4	6	2	3
80	Indra Damai	Said Umar	1	4	5	5	2

NO	Y	HASIL PANEN	HARGA JUAL /Kg	X1	X2	X3
1	Rp 6.800.000	4 TON	Rp 3.500	Rp 7.200.000	0,5	1
2	Rp 4.875.000	2,5 TON	Rp 3.200	Rp 3.125.000	0,44	1
3	Rp 11.150.000	7 TON	Rp 3.000	Rp 9.850.000	1	1
4	Rp 7.300.000	4 TON	Rp 3.500	Rp 6.700.000	0,5	1
5	Rp 5.850.000	3 TON	Rp 3.000	Rp 3.150.000	0,44	1
6	Rp 10.525.000	6,5 TON	Rp 3.000	Rp 8.975.000	1	1
7	Rp 14.550.000	8 TON	Rp 3.000	Rp 9.450.000	1,5	1
8	Rp 9.000.000	4 TON	Rp 3.000	Rp 3.000.000	0,63	2
9	Rp 7.155.000	3,5 TON	Rp 3.200	Rp 4.045.000	0,5	1
10	Rp 9.590.000	4 TON	Rp 3.200	Rp 3.210.000	0,5	1
11	Rp 9.750.000	4 TON	Rp 3.500	Rp 4.250.000	0,38	1
12	Rp 8.610.000	3 TON	Rp 3.500	Rp 1.890.000	0,38	1
13	Rp 2.950.000	1,5 TON	Rp 3.200	Rp 1.850.000	0,38	1
14	Rp 1.780.000	1 TON	Rp 3.200	Rp 1.420.000	0,25	1
15	Rp 3.285.000	1,5 TON	Rp 3.200	Rp 1.515.000	0,25	1
16	Rp 3.500.000	2 TON	Rp 3.200	Rp 2.900.000	0,31	2

17	Rp 5.445.000	2,5 TON	Rp 3.500	Rp 3.305.000	0,31	2
18	Rp 2.900.000	1,2 TON	Rp 3.500	Rp 1.300.000	0,19	1
19	Rp 2.810.000	1 TON	Rp 3.500	Rp 690.000	0,13	1
20	Rp 8.840.000	4 TON	Rp 3.200	Rp 3.960.000	0,5	1
21	Rp 11.450.000	7 TON	Rp 3.000	Rp 9.550.000	1	1
22	Rp 3.300.000	2 TON	Rp 3.200	Rp 3.100.000	0,44	1
23	Rp 4.160.000	2 TON	Rp 3.200	Rp 2.240.000	0,44	2
24	Rp 3.175.000	1,5 TON	Rp 3.200	Rp 1.625.000	0,25	2
25	Rp 4.350.000	2 TON	Rp 3.200	Rp 2.650.000	0,25	1
26	Rp 7.249.200	3 TON	Rp 3.500	Rp 3.250.800	0,75	2
27	Rp 5.300.000	2 TON	Rp 3.200	Rp 1.900.000	0,5	1
28	Rp 3.900.000	2,5 TON	Rp 3.200	Rp 2.100.000	0,5	1
29	Rp 5.275.000	2,5 TON	Rp 3.500	Rp 3.475.000	0,5	1
30	Rp 2.835.000	1,5 TON	Rp 3.000	Rp 1.665.000	0,25	2
31	Rp 3.225.000	1,5 TON	Rp 3.200	Rp 1.575.000	0,25	1
32	Rp 12.500.000	6 TON	Rp 3.200	Rp 6.700.000	1	1
33	Rp 3.800.000	2 TON	Rp 3.000	Rp 2.200.000	0,31	1
34	Rp 4.160.000	2 TON	Rp 3.200	Rp 2.240.000	0,44	2
35	Rp 5.225.000	3,5 TON	Rp 3.200	Rp 5.975.000	0,5	1
36	Rp 6.400.000	3 TON	Rp 3.200	Rp 3.200.000	0,44	1
37	Rp 2.825.000	1,5 TON	Rp 3.000	Rp 1.675.000	0,38	1
38	Rp 1.770.000	1 TON	Rp 3.200	Rp 1.430.000	0,25	2
39	Rp 5.225.000	2,5 TON	Rp 3.200	Rp 2.775.000	0,44	2
40	Rp 7.300.000	4 TON	Rp 3.500	Rp 6.700.000	0,5	2
41	Rp 7.600.000	4 TON	Rp 3.200	Rp 5.200.000	0,5	2
42	Rp 12.550.000	7 TON	Rp 3.200	Rp 9.850.000	1	1
43	Rp 10.480.000	6 TON	Rp 3.200	Rp 8.720.000	1	1
44	Rp 3.285.000	1,5 TON	Rp 3.200	Rp 1.515.000	0,25	1

45	Rp 5.300.000	3 TON	Rp 3.200	Rp 4.300.000	0,44	1
46	Rp 8.040.000	4 TON	Rp 3.000	Rp 3.990.000	0,5	1
47	Rp 7.830.000	3 TON	Rp 3.500	Rp 2.670.000	0,38	1
48	Rp 2.630.000	1,2 TON	Rp 3.500	Rp 1.570.000	0,19	2
49	Rp 10.050.000	4,5 TON	Rp 3.200	Rp 4.350.000	0,62	2
50	Rp 2.700.000	1 TON	Rp 3.500	Rp 800.000	0,13	2
51	Rp 4.040.000	2 TON	Rp 3.200	Rp 2.360.000	0,44	2
52	Rp 12.950.000	7 TON	Rp 3.200	Rp 9.450.000	1	1
53	Rp 5.950.000	3 TON	Rp 3.000	Rp 3.050.000	0,44	2
54	Rp 7.350.000	4 TON	Rp 3.200	Rp 5.450.000	0,5	1
55	Rp 17.250.000	9 TON	Rp 3.000	Rp 9.750.000	1,5	2
56	Rp 3.545.000	2 TON	Rp 3.000	Rp 2.455.000	0,38	1
57	Rp 3.035.000	1,5 TON	Rp 3.200	Rp 1.765.000	0,25	1
58	Rp 4.160.000	2 TON	Rp 3.500	Rp 2.840.000	0,31	2
59	Rp 6.850.000	4 TON	Rp 3.200	Rp 5.950.000	0,5	1
60	Rp 6.800.000	4 TON	Rp 3.500	Rp 7.200.000	0,5	1
61	Rp 5.710.000	3 TON	Rp 3.200	Rp 3.890.000	0,44	1
62	Rp 6.550.000	4 TON	Rp 3.000	Rp 5.450.000	0,5	1
63	Rp 10.450.000	5 TON	Rp 3.200	Rp 5.550.000	0,75	1
64	Rp 4.475.000	2 TON	Rp 3.200	Rp 1.925.000	0,38	1
65	Rp 5.610.000	3 TON	Rp 3.000	Rp 3.390.000	0,44	2
66	Rp 10.200.000	4 TON	Rp 3.200	Rp 2.600.000	0,63	2
67	Rp 7.310.000	3 TON	Rp 3.200	Rp 2.290.000	0,38	2
68	Rp 2.855.000	1,5 TON	Rp 3.200	Rp 1.945.000	0,25	2
69	Rp 7.515.000	3,5 TON	Rp 3.200	Rp 3.685.000	0,5	1
70	Rp 12.450.000	7 TON	Rp 3.200	Rp 9.950.000	1	2
71	Rp 8.500.000	4 TON	Rp 3.200	Rp 4.300.000	0,62	1
72	Rp 5.960.000	3 TON	Rp 3.200	Rp 3.640.000	0,44	1
73	Rp 4.400.000	2 TON	Rp 3.500	Rp 2.600.000	0,31	2
74	Rp 4.860.000	2 TON	Rp 3.200	Rp 1.540.000	0,25	1
75	Rp 10.010.000	5 TON	Rp 3.200	Rp 5.990.000	0,75	2

76	Rp 5.955.000	2,5 TON	Rp 3.500	Rp 2.795.000	0,38	1
77	Rp 13.775.000	7,5 TON	Rp 3.200	Rp 10.225.000	1	2
78	Rp 12.185.000	7 TON	Rp 3.200	Rp 10.185.000	1	2
79	Rp 9.890.000	5 TON	Rp 3.200	Rp 6.110.000	0,62	2
80	Rp 7.340.000	4 TON	Rp 3.500	Rp 6.660.000	0,5	2



### Lampiran 3 Karakteristik Responden

#### Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21 tahun - 30 tahun	2	2,5	2,5	2,5
Valid 31 tahun - 40 tahun	24	30,0	30,0	32,5
Valid Lebih dari 51 tahun	54	67,5	67,5	100,0
Total	80	100,0	100,0	

#### Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	68	85,0	85,0	85,0
Valid Perempuan	12	15,0	15,0	100,0
Total	80	100,0	100,0	

AR - RANIRY

JAK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 orang	1	1,3	1,3	1,3
Valid 2 orang	8	10,0	10,0	11,3
Valid 3 orang	19	23,8	23,8	35,0
Valid 4 orang	22	27,5	27,5	62,5

5 orang	20	25,0	25,0	87,5
6 orang	10	12,5	12,5	100,0
Total	80	100,0	100,0	

### Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	27	33,8	33,8	33,8
SMP	26	32,5	32,5	66,3
Valid SMA	26	32,5	32,5	98,8
S1	1	1,3	1,3	100,0
Total	80	100,0	100,0	

### Lama Petani

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang dari 5 tahun	26	32,5	32,5	32,5
Valid 5 sampai 10 tahun	28	35,0	35,0	67,5
Lebih dari 10 Tahun	26	32,5	32,5	100,0
Total	80	100,0	100,0	

### Input Produksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

<2.000.000	19	23,8	23,8	23,8
2.000.000- 4.000.000	31	38,8	38,8	62,5
Valid 4.000.000- 6.000.000	12	15,0	15,0	77,5
>6.000.000	18	22,5	22,5	100,0
Total	80	100,0	100,0	

### Luas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<0,25 Hektare	15	18,8	18,8	18,8
0,25-0,50 Hektare	45	56,3	56,3	75,0
Valid 0,50-0,75 Hektare	8	10,0	10,0	85,0
>0,75 Hektare	12	15,0	15,0	100,0
Total	80	100,0	100,0	

### Akses Modal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	50	62,5	62,5	62,5
Valid Ya	30	37,5	37,5	100,0
Total	80	100,0	100,0	

### Pendapatan

	Frequenc y	Percent t	Valid Percent	Cumulative Percent
--	---------------	--------------	------------------	-----------------------

	<3.000.000	10	12,5	12,5	12,5
	3.000.000- 6.000.000	31	38,8	38,8	51,3
Valid	6.000.000- 12.000.000	31	38,8	38,8	90,0
	>12.000.000	8	10,0	10,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

#### Lampiran 4 Hasil Output Analisi Regresi

##### Uji Simultan

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	75390077691107 3,400	3	2513002589703 57,780	123, 516	,000 <sup>b</sup>
	Residual	15462662810842 6,780	76	2034560896163 ,510		
	Total	90852740501950 0,100	79			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Akses Modal, Luas Lahan, Input Produksi

##### Uji Parsial

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	917890,26 9	563241,04 2		1,630	,107
	Input Produksi	,289	,120	,231	2,411	,018
	Luas Lahan	8475650,0 09	1154774,3 12	,703	7,340	,000
	Akses Modal	150886,08 2	330054,32 1	,022	,457	,649

a. Dependent Variable: Pendapatan

### Uji Koefisien Determinasi R Square

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,911 <sup>a</sup>	,830	,823	1426380,348

a. Predictors: (Constant), Akses Modal, Luas Lahan, Input Produksi

### Uji Heterokedastisitas

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2556326,717	3512585,600		,728	,469
X1_2	,260	,171	,249	1,522	,132
X2_2	1920726,022	2933533,877	-,081	-,655	,515
X3_2	133810,246	86889,043	,220	1,540	,128

a. Dependent Variable: ABS2

**Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	917890,269	563241,042		1,630	,107		
Input Produksi	,289	,120	,231	2,411	,018	,244	4,099
Luas Lahan	8475650,009	1154774,312	,703	7,340	,000	,244	4,096
Akses Modal	150886,082	330054,321	,022	,457	,649	,996	1,004

a. Dependent Variable: Pendapatan